

1461/KOM-D/SD-S1/2013

**PROSES PRODUKSI SIARAN ISLAMIC SPIRIT DI  
RADIO ROBBANI FM PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komuniksai Pada Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**OLEH**

**RAFKA TIARA**  
**NIM.10943006593**

**PROGRAM S.1**  
**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM**  
**PEKANBARU - RIAU**

**2013**

## ABSTRAK

Munculnya era globalisasi mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak pula pada bentuk, pola, dan peralatan komunikasi. Salah satu media komunikasi yang banyak digunakan masyarakat adalah radio. Penyampaian program siaran melalui radio dinilai lebih efektif, sebab selain praktis, program yang disampaikanpun dapat sampai dengan cepat kepada khalayak yang dalam hal ini adalah audiens.

Dewasa ini banyak bermunculan stasiun radio swasta di Pekanbaru seperti radio Cendana FM, Aditya FM, Mentari FM dan lain-lain. Berbagai visi dan misi dibawa oleh radio tersebut. Namun, baru sedikit radio yang hadir dengan nuansa islami ataupun yang bercirikan dakwah, salah satunya Radio Robbani 91,6 FM mempunyai komitmen yang besar dalam mengajak pendengar untuk menjalani kehidupan tanpa harus meninggalkan ajaran-ajaran agama.

Radio Robbani dengan komitmennya sebagai radio dakwah memiliki program-program islami yang bervariasi disamping program hiburan yang dimilikinya. Salah satunya adalah program siaran *Islamic Spirit* yang dianggap sebagai acara islami unggulan dengan format *talk show* yang tentu memerlukan persiapan yang maksimal dalam proses produksinya sehingga program ini dapat tetap berjalan karena di radio lain jenis program seperti ini ada yang tidak berjalan lama.

Proses produksi siaran *Islamic Spirit* telah berjalan dengan baik melalui beberapa proses hingga bisa didengarkan oleh seluruh *audiens* sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) Robbani dan teori yang disampaikan oleh Masduki. Mulai dari tahap pra produksi dengan melalui proses *planning*, *collecting* dan *writing*. Kemudian tahap produksi dengan menjalani proses *vocal recording*, *mixing* dan *on-air* dan yang terakhir adalah pasca produksi yaitu evaluasi terhadap proses produksi. Program siaran *Islamic Spirit* ini disiarkan secara *live* dengan format menghadirkan nara sumber.

Hasil penelitian tentang proses produksi siaran *Islamic Spirit* sebelum disajikan kepada pendengarnya melalui beberapa tahapan yang setiap tahapan harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga proses produksi siaran *Islamic Spirit* tergambar dengan jelas melalui metode penelitian deskriptif kualitatif.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Proses Produksi Siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM” ini dengan baik guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya.

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Syamsul Bahri dan Ibunda tercinta Ibu Syaffiati yang telah memberikan motivasi terbesar dalam hidup penulis terutama untuk do’a tulus yang senantiasa tercurahkan.
2. Bapak DR. Yasril Yazid, M.IS, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska, Riau.
3. Bapak DR. Nurdin Abdul Halim, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, seluruh dosen, karyawan/ti di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.

5. Bapak Elfiandri, M.Si dan Bapak Firdaus El Hadi, M.Soc.Sc, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan kepada penulis sehingga banyak waktu, tenaga dan pikiran yang telah tersita untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Direktur Radio Robbani FM Dede Firmansyah beserta seluruh Staf dan Karyawan Radio Robbani FM, terima kasih atas segala informasi dan fasilitas yang diberikan guna kelancaran proses penulisan skripsi ini.
7. Untuk Atan Afrizal yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, juga untuk kakakku Sri Raini, Satri Handayani, adikku Ahmad Lidra dan seluruh keluarga serta sahabat Nurul Hidayani yang selalu setia menemani dan teman-teman yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi amal kita semua. Amin.

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

**Rafka Tiara**

Nim: 10943006593

## DAFTAR ISI

KATA PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK .....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah .....	5
D. Permasalahan.....	7
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	9
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Penulisan .....	33
BAB II GAMBARAN UMUM RADIO ROBBANI FM	
A. Sejarah Perkembangan Radio Robbani.....	34
B. Profil Program Siaran Islamic Spirit.....	36
C. Data Media Radio Robbani FM.....	37
D. Program Siaran di Radio Robbani FM.....	40
E. Struktur Organisasi di Radio Robbani FM.....	45
F. SOP Produksi Siaran Radio Robbani FM .....	45

### BAB III PENYAJIAN DATA

A. Pra Produksi .....	51
1. <i>Planning</i> .....	52
2. <i>Collecting</i> .....	60
3. <i>Writing</i> .....	66
B. Produksi .....	67
1. Vocal Recording.....	67
2. Mixing.....	68
3. On-Air .....	69
C. Pasca Produksi (Evaluasi).....	74

### BAB IV ANALISA DATA

A. Pra Produksi .....	79
B. Produksi .....	83
C. Pasca Produksi .....	84

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Munculnya era globalisasi mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak pula pada bentuk, pola, dan peralatan komunikasi. Komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara personal yang hanya melibatkan dua orang saja, namun komunikasi juga dapat dilakukan lewat kelompok dan komunikasi massa (media massa) seperti media elektronik dan media cetak. Dengan demikian ada satu perkembangan yang semakin kompleks begitupun ditinjau dari media yang digunakan seperti radio, televisi, surat kabar, media tradisional, dan lain-lain yang kesemua media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu media komunikasi yang banyak digunakan masyarakat adalah radio. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. (Effendy, 2001: 9).

Penyampaian program siaran melalui radio dinilai lebih efektif, sebab selain praktis, program yang disampaikanpun dapat sampai dengan cepat kepada khalayak yang dalam hal ini adalah audiens. Salah satu yang terpenting dalam sebuah radio adalah penyusunan dan pembuatan program siaran.

Dewasa ini banyak bermunculan stasiun radio swasta, termasuk di Pekanbaru. Berbagai visi dan misi dibawa oleh radio tersebut. Namun, baru

sedikit radio yang hadir dengan nuansa islami ataupun yang bercirikan dakwah, karena masing-masing dari radio tersebut memiliki segmen pasar yang berbeda-beda. Sesuai dengan yang diungkapkan Jalaluddin Rahmat didalam bukunya Catatan Kang Jalal (1997 : 53), bahwa “ untuk media radio pernah muncul perkembangan yang disebut dengan segmen pasar, yakni pesan-pesan radio itu diarahkan kepada segmen-segmen tertentu. Karna hanya dengan begitu maka radio akan memperoleh pendengarnya. (Nurhafizah, 2004 : 2).

Radio Robbani 91,6 FM mempunyai komitmen yang besar dalam mengajak pendengar untuk menjalani kehidupan tanpa harus meninggalkan ajaran-ajaran agama, sesuai dengan visi dan misinya yakni :” *MENJADI RADIO PILIHAN MASYARAKAT ISLAMI DI BUMI LANCANG KUNING dan memperkokoh akidah islamiyah; mengoptimalkan penetrasi syi'ar, dakwah dan islam; meningkatkan jalinan kelembagaan (networking) dan ukhwh islamiyah; menjadi refrensi kebijakan ummat di Riau serta mengembangkan ekonomi dan sumber daya muslim baik eksternal maupun internal*”.(Radio Robbani, Dokumen: 2012).

Radio Robbani dengan komitmennya sebagai radio dakwah memiliki program-program islami yang bervariasi disamping program hiburan yang dimilikinya. Salah satunya adalah program siaran *Islamic Spirit* yang dianggap sebagai acara islami unggulan dengan format *talk show* yang tentu memerlukan persiapan yang maksimal dalam proses produksinya sehingga



program ini tetap terus berjalan. Karena di radio lain, jenis program seperti ini dengan nama program yang berbeda pernah muncul tapi tidak bertahan lama.

Oleh karena itu untuk meningkatkan jumlah pendengar dan mempertahankan program di suatu radio tentunya menuntut pihak (direksi) untuk mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses produksi siaran secara matang mulai dari tahap pra produksi ,produksi hingga pasca produksi sehingga mampu meningkatkan kualitas *output* dengan program siaran bermutu yang disajikan kepada pendengar. (JB. Wahyudi, 1996 : 30).

Penjelasan di atas jelas mengindikasikan bahwa pelaksanaan suatu program siaran bukanlah hanya sebatas ada atau tidaknya suatu program tersebut, namun yang terpenting adalah bagaimana agar proses produksi dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya hingga memperoleh hasil yang maksimal dan dapat didengarkan serta diminati oleh khalayak.

Tentunya masalah proses produksi acara tersebut merupakan tanggung jawab Robbani FM Pekanbaru sebagai pihak pelaksana. Namun sejauh ini, apakah pihak Robbani telah memperhatikan segala tahapan proses produksi tersebut dalam program acara *Islamic Spirit* dan direalisasikan dengan sebaik-baiknya? Untuk itu dirasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PROSES PRODUKSI SIARAN ISLAMIC SPIRIT DI RADIO ROBBANI FM PEKANBARU”**.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa hal yang menjadi latar belakang pemilihan judul ini. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari sisi akademis, pembahasan mengenai proses produksi program siaran dalam media massa khususnya radio sangat diperlukan bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran. Sebab selama berada dibangku perkuliahan mahasiswa hanya diperkenalkan dengan teoro-teori yang bersumber dari buku atau sumber lainnya. Padahal secara praktis, teori-teori tersebut akan semakin berkembang bahkan berubah menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, hal ini juga tergantung dari kebijakan stasiun radio yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mencoba memadukan antara teori dengan praktik di lapangan.
2. Masalah ini merupakan salah satu lanjutan dari ilmu komunikasi, yang sesuai dengan konsentrasi *broadcasting*.
3. Penulis merasa pembahasan mengenai hal ini sangat jarang di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terutama mengenai proses produksi program acara di radio. Sehingga, dianggap perlu untuk membahas masalah ini lebih lanjut.
4. Berdasarkan judul ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian lapangan dengan pertimbangan waktu, biaya, dan aspek penelitian lainnya.

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam proposal yang berjudul “Proses Produksi Siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM Pekanbaru”. Maka, penulis memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Penjelasan tentang istilah yang dipakai yaitu sebagai berikut :

#### 1. Proses Produksi Siaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proses adalah urutan peristiwa atau runtutan perubahan yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun sedangkan produksi adalah rangkaian tindakan, perbuatan dan pengolahan yang menghasilkan produk atau proses untuk mengeluarkan hasil. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Sedangkan siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran memberi pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran hingga dapat diperdengarkan kepada khalayak luas. (Morissan, 2008: 32).

Berdasarkan pengertian diatas, proses produksi siaran dalam penelitian ini maksudnya adalah proses serangkaian tindakan dan segala usaha untuk menghasilkan produk yang dikemas dalam program siaran radio untuk diperdengarkan kepada publik.

## 2. Islamic Spirit

*Islamic spirit* adalah salah satu program siaran islami dengan format *talk show* yang dianggap sebagai acara unggulan di radio Robbani FM Pekanbaru yang didalamnya mengulas pembahasan masalah agama kontemporer dengan menghadirkan narasumber dan interaktif mengenai akhlak, fiqh dan tafsir. Program siaran ini disiarkan setiap hari pukul 20.00-21.00 WIB. (Radio Robbani, Dokumen: 2012).

## 3. Radio Robbani FM

Radio Robbani FM adalah radio milik swasta yang kebanyakan program acaranya bernuansa islami. Radio ini berada dibawah naungan PT. Radio Robbani dengan frekuensi 91,6 Mhz. Radio Robbani terletak di jalan Khayangan no. 46 Rumbai Pesisir, Pekanbaru-Riau. Radio ini memiliki motto “Sempurna Hari Bersama Robbani” dengan nomor telp. On-air (0761) 554555, Fax dan tlpn kantor (0761) 554444. Dengan menggunakan pemancar ITALY R.V.R Electrobica TEX 30-LCD/S (3000 Watt) membuat radio robbani dapat didengarkan di Pekanbaru, Kampar, Bangkinang, Minas, Perawang, Zamrud, Pelalawan, Kerinci, Bengkalis, Siak Sri Indrapura, Payakumbuh, Batu Sangkar, Pasaman Barat, Batu Besurat dan Pantai Raja. Ditambah lagi dengan layanan *Live Streaming* yang membuat jangkauan radio robbani semakin luas hingga ke luar negeri seperti Arab Saudi, Malaysia, dan sebagainya. (Radio Robbani, Dokumen, 2012).

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang penulis maksud dengan “*Proses Produksi Siaran Islamic Spirit di Radio Robbani FM*”

*Pekanbaru*” adalah penelitian yang fokus terhadap serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pihak Robbani FM mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi pada siaran *Islamic Spirit* yang didalamnya mengulas tentang masalah agama kontemporer mengenai akhlak, fiqih dan tafsir di radio Robbani FM Pekanbaru yang disiarkan setiap hari pukul 20.00-21.00 WIB. (Radio Robbani, Dokumen: 2012).

#### **D. Permasalahan**

##### 1. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah tentang proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM Pekanbaru.

##### 2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimanakah proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM Pekanbaru ditinjau dari proses praproduksi, produksi dan pasca produksi?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya, penelitian yang dilakukan oleh seseorang selalu dilandasi oleh seperangkat tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimanakah proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a) Secara Teoritis

- 1) Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan proses produksi siaran pada sebuah stasiun radio.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan kurikulum khususnya yang berkaitan dengan radio sebagai salah satu media masa.
- 3) Dapat berguna bagi penulis dan pembaca untuk dapat menambah pengetahuan tentang proses produksi siaran di sebuah stasiun radio.

### b) Secara Praktis

- 1) Menjadi sumbangan ilmiah sekaligus bahan masukan dan membantu pihak radio Robbani FM terkait dengan bagaimanakah proses produksi sehingga menghasilkan acara yang berkualitas. Sehingga Robbani dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyiarkan program acaranya.
- 2) Menjadi sumber informasi bagi yang berminat melakukan penelitian tentang proses produksi siaran yang terdapat di berbagai media khususnya radio.

c) Secara Akademis

- 1) Sebagai penyelesaian tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana lengkap pada jurusan Ilmu Komunikasi.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### 1. Kerangka Teoritis

a) Radio sebagai Media Massa

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa kemana-mana atau diperdengarkan dimana saja. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berusaha memvisualisasikan suara penyiar melalui telinga pendengarnya. (Masduki, 2001 : 9).

Radio sebagai media massa memiliki fungsi yang sama seperti media lainnya yaitu menyiarkan informasi, mendidik, dan menghibur. Namun, ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio sebagai media massa atau dikenal dengan konsep *radio for society*. *Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. (Masduki, 2001: 3).

Secara singkat proses berlangsungnya siaran radio adalah suara penyiar di kamar siaran memiliki getaran yang mekanis dan bersifat akustis sama halnya dengan penceramah di kamar pidato, penyanyi di studio musik, dan sebagainya. Oleh mikrofon, getaran ini dirubah menjadi getaran elektris yang masih lemah dan belum terdengar oleh manusia. Untuk dapat didengarkan dan disiarkan, getaran ini diperkuat dengan amplifier dengan pengaturan suara yang dikendalikan oleh *sound technician* (operator) yang bertugas mendampingi penyiar. Namun, ada sebagian radio yang tidak membedakan antara penyiar dan operator sehingga penyiar merangkap sekaligus menjadi operator. Operator inilah yang memutar piring hitam, *cassette recorder* atau *computer* dan menghubungkan dengan mikrofon penyiar sehingga terjadilah produksi siaran yang keluar dari *main amplifier* tadi dapat didengar keras oleh siapa saja di ruangan dalam kompleks studio, akan tetapi bisa dengarkan dan dinikmati oleh pendengar dirumah apabila sudah dipancarkan oleh pemancar (*transmitter*) yang kemudian diterima oleh sistem antenna pesawat penerima. (Effendy, 1991 : 71-72).

Radio sebagai salah satu media masa yang cukup digemari oleh masyarakat. Untuk lebih efektifnya menggunakan media ini perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya:



## 1) Sifat-sifat Radio

### (a) Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran sampai ditelinga pendengar hanya sebatas itu saja.

### (b) Mengandung Gangguan

Gangguan oleh gelombang radio yang ditimbulkan oleh pancaran pemancar radio mendapat pengaruh dari sinar matahari yang mengakibatkan isi siaran tidak dapat dipancarkan oleh gelombang yang mendukungnya secara leluasa. Gangguan teknis berupa interferensi yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan sehingga membuat isi siaran sukar dimengerti.

### (c) Akrab

Radio siaran sifatnya akrab atau intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada dikamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah. (Effendy, 1991 : 82-84).

## 2) Bentuk Format Siaran Radio

Stasiun radio setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk disiarkan selama program itu menarik dan disukai audien dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku. Oleh karena

itu, pengelola radio dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. (Morissan, 2008 : 207-208).

Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio. Hal inilah yang pada akhirnya menentukan format stasiun penyiaran yang harus dipilih antara lain:

(a) Musik

Program musik atau hiburan yang ada di radio merupakan jenis acara yang paling banyak diminati khalayak masyarakat.

(b) Informasi

Merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting dan menarik. Sebagai alat untuk memberi berbagai informasi kepada khalayak. Fomat informasi terbagi dua yaitu dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*all talk* atau *talk news*). Termasuk didalamnya format acara talk show yang pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara.

(c) Khusus

Format khusus adalah format yang dikhususkan untuk audien berdasarkan etnis yaitu mengenai budaya suatu bangsa dan agama yaitu salah satu bentuk kegiatan komunikasi untuk mewujudkan ajaran agama. (Morissan, 2008 : 220-229)

### 3) Peralatan Produksi Siaran Radio

Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi siaran radio yaitu:

- (a) Mixer adalah alat pengatur, pengolah dan perekam suara. Dengan menggunakan mixer, suara yang tadinya kurang bagus, trouble dan noise akan disempurnakan oleh mixer.
- (b) *Mikrofon* merupakan alat untuk mengubah gelombang bunyi atau suara menjadi gelombang listrik kemudian menyiarkan melalui penguat suara (*speaker*) atau alat perekam.
- (c) *Headphone* merupakan alat dengar yang berfungsi sebagai guide bagi reporter untuk mendapatkan pengarahannya atau menyimak suara-suara hasil rekaman berita. *Headphone* juga berguna untuk memonitoring kekuatan volume suara penyiar. (Masduki, 2001 : 101-102).

Selain peralatan yang tersebut diatas, setiap radio biasanya menggunakan beberapa alat lainnya seperti meja, kursi dan lampu yang digunakan sebagai sarana perlengkapan studio. Peralatan dalam proses penyiaran yang digunakan yaitu transmitter dan antenna. Sedangkan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan siaran interaktif adalah telepon seluler dan komputer berbasis internet.

## b) Proses Produksi Siaran Radio

Produksi siaran radio adalah hasil kerjasama antara penyiar dan operator sehingga terjadinya proses penyiaran yang menentukan baik tidaknya produksi siaran. (Effendy, 1991: 72).

Kebebasan berekspresi untuk menciptakan produksi siaran radio memberikan peluang untuk memunculkan ide-ide kreatif, sehingga suatu program atau acara siaran lebih beragam dan dapat dikemas secara baik. Dalam dunia radio katagori program acara siaran sangat banyak dan beragam. Untuk stasiun radio yang ingin mempertahankan eksistensinya, perlu memiliki tim kerja yang saling mendukung dan kompak untuk memproduksi dan menghasilkan materi siaran secara berkualitas diantaranya yang harus dipersiapkan adalah penyusunan produksi siaran. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi juga berarti proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Produksi siaran radio bertujuan meningkatkan pengetahuan secara teoritis dan kreatif dalam produksi acara siaran di radio, meningkatkan ketrampilan dan profesionalitas dalam bidang produksi acara siaran di radio serta menumbuhkan semangat dan motivasi untuk terus belajar serta mengikuti perkembangan dunia penyaran dalam produksi acara siaran radio.

Pada dasarnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan manfaat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia dan tiap-tiap stasiun radio memiliki kebijakan untuk menentukan waktu penyajian acara produksinya, karena produksi siaran radio sifatnya tidak baku untuk semua stasiun radio.

Proses produksi siaran untuk radio bukan hal yang mudah, karena membutuhkan perencanaan yang matang agar acara yang disiarkan sukses dan tidak mengecewakan pendengar. Membuat rencana siaran berarti mengikuti tahapan-tahapan dalam membuat konsep acara yang disajikan kepada pendengar. Tahapan-tahapan produksi dalam program radio terdiri atas Pra produksi, Produksi dan Pasca produksi. (JB. Wahyudi, 1996 : 30). Secara rinci proses produksi yaitu :

#### 1) Pra Produksi

##### (a) *Planning*

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu sekarang dan masa yang akan datang. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan dan rencana juga memerlukan modifikasi agar tetap berguna. (Morrison, 2008: 130-135).

Untuk kesempurnaan produksi dan penyajian siaran, perlu dilakukan perencanaan sebagai berikut :

(1) Rencana Siaran Bulanan

Acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja. Setiap mata siaran diberi warna untuk memudahkan peninjauan secara menyeluruh selama sebulan. Dalam skema bulanan ini, selain melakukan peninjauan kembali produksi siaran yang telah lalu dan menyesuaikan anggaran yang harus disediakan, staf siaran juga menentukan jenis mata siarannya, seperti siaran Pemberitaan dan penerangan berwarna merah muda, siaran pendidikan berwarna hijau muda, siaran kebudayaan berwarna coklat muda, siaran hiburan berwarna biru muda, dan lain sebagainya.

(2) Rencana Siaran Pekan

Meliputi acara siaran untuk selama tujuh hari, dimulai hari minggu dan diakhiri hari sabtu. Dalam rencana siaran pekan ini, judul dan jenis serta penyelenggaraannya sudah dicantumkan termasuk apakah siaran langsung atau direkam sebelumnya. Dalam rencana ini juga dicantumkan nama penyiar dan operator untuk masing-masing acara, nama-nama petugas cadangan bila penyiar berhalangan.

### (3) Rencana Siaran Harian

Merupakan penjabaran dari rencana siaran pekanan. Dalam rencana siaran harian dicantumkan :

- Judul acara, penyelenggara, dan pimpinan atau produsernya.
- Nama lagu disertai band/orkes yang memainkan serta pencipta dan penyanyinya.
- Jenis penyajian apakah siaran langsung atau melalui rekaman sebelumnya dan durasi siaran.
- Studio dan alat yang digunakan.
- Nama penyiar, penyiar khusus, pembaca berita dan sebagainya.
- Nama-nama operator yang bertugas (Effendy, 1991: 123-125).

#### (b) *Collecting*

*Collecting* adalah pencarian dan pengumpulan materi musik dan kata yang dibutuhkan, termasuk menghubungi calon nara sumber (jika acara berbentuk *talk show*). Sumber materi berasal dari perpustakaan, media massa, atau wawancara. Hasilnya materi-materi siaran yang memadai dan siap untuk diolah dan diproduksi. (Masduki, 2004 : 46-47).

#### (c) *Writing*

*Writing* adalah tahapan dimana seluruh materi yang diperoleh, lalu diklasifikasikan untuk ditulis secara utuh dalam kalimat yang

siap baca atau disusun sedemikian rupa yang dirangkai dengan naskah pembuka-penutup siaran atau naskah selingan. Dalam siaran dakwah materi dapat berupa semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. (Masduki, 2004 : 47).

Tujuan dari penulisan naskah yaitu untuk memudahkan dalam perencanaan produksi, menjadi medium berfikir kreatif, menjadi sarana komunikasi seluruh krabat kerja dan menjadi acuan materi yang akan direkam Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam penulisan naskah siaran yaitu :

(1) Kejelasan (*clarity*)

Naskah radio harus jernih atau jelas. Jangan menggunakan kata yang sulit maka dalam kata-kata dan ide, pergunakanlah :

- Bahasa tutur yakni bahasa percakapan, informal atau kata-kata dan kalimat yang biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari.
- KISS (*keep it simple and short*) yakni gunakan kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah dimengerti.
- ELF (*easy listening formula*) yaitu susunan kalimat yang enak didengar dan enak dimengerti para pendengar. (M. Romli, 2004 : 77).
- Contoh dan ilustrasi.
- Bahan-bahan yang betul-betul dikuasai.



## (2) Kelincahan (*vividness*)

Naskah radio harus lincah dan riang untuk memikat perhatian pendengar. Pergunakanlah :

- Pendekatan yang segar.
- Hal-hal yang lucu.
- Pertentangan dari ide-ide.

## (3) Keanekaragaman (*variety*)

Naskah radio harus bervariasi, maka pergunakanlah :

- Kalimat yang berbeda panjangnya.
- Paragraf yang berbeda pula panjangnya.
- Paragraf satu demi satu yang dapat menimbulkan perhatian yang melebihi sebelumnya. (Effendy, 1991: 89-90).

## 2) Produksi

### (a) *Vocal Recording*

*Vocal recording* adalah tahapan perekaman suara presenter yang membacakan naskah diruang rekam. (Masduki, 2004 : 47).

Perekaman biasanya digunakan untuk produksi acara seperti siaran liburan, *sport*, dan siaran informasi. Sedangkan untuk program siaran interaktif tidak melakukan perekaman terlebih dahulu karena siarannya secara langsung baik di studio ataupun di lapangan.

(b) *Mixing*

*Mixing* adalah penggabungan materi *vocal presenter* dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator dengan perangkat teknologi yang analog atau digital, sehingga menghasilkan paket acara yang siap siaran. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan standar kemasan setiap acara. (Masduki, 2004 : 47).

Teknik-teknik *mixing* dalam produksi siaran diantaranya yaitu:

(1) *The Fade*

*The Fade* adalah pemudaran elemen suara secara perlahan-lahan dengan bertambah atau berkurangnya volume.

(2) *The Fade In*

*The Fade In* adalah bertambahnya volume dari nol sampai pada level yang diinginkan.

(3) *The Fade Out*

*The Fade Out* adalah berkurangnya volume dari level yang telah ada sampai nol.

(4) *The Cross Fade*

*The Cross Fade* adalah efek yang dibuat berdasarkan penghilangan satu suara untuk memunculkan suara yang lainnya. Untuk suatu periode transisi yang pendek keduanya dapat didengar.

(5) *The Segue*

*The Segue* adalah istilah yang diambil dari musik untuk mengidentifikasi transisi antara dua atau lebih elemen musik atau segmen program. Segue dibuat dengan menggunakan *fade*, *cross fade* atau *cut*. (Harley Prayudha, 2004 : 90).

(c) *On-Air*

*On-Air* adalah penayangan acara sesuai jadwal yang telah direncanakan. Ini merupakan tahapan penyajian seluruh materi yang telah direncanakan. (Masduki, 2004 : 47).

Pada saat *On-air* ada dua metode yang dilakukan oleh penyiar yaitu:

- (1) Siaran sendiri yaitu penyiar melakukan segalanya dengan sendiri baik bertutur, mengelola interaksi, maupun mengoperasikan peralatan. Dalam proses ini menuntut kemahiran dan ketrampilan penyiar untuk menghidupkan siaran dengan variasi gaya, warna maupun nada suara.
- (2) Siaran berdua atau lebih yaitu penyiar berpasangan baik dengan operator yang bekerja untuk mengoperasikan peralatan maupun dengan sesama penyiar. Penyiar berada dalam ruang siaran (studio) dan operator berada dalam ruang kontrol mengatur keseimbangan suara, kaset, tape serta memutar

musik sesuai dengan program acara. (Muryanto, 1996 : 45-46).

Adapun format siaran dalam radio saat *on-air* ada dua macam yaitu :

(1) Siaran Langsung (*live*)

Proses acara dilakukan tanpa melalui proses penyuntingan dengan menggunakan sarana komunikasi seperti seluler atau telepon umum.

(2) Siaran Tunda (*recorder*)

Pada acara dilakukan dengan penggabungan dua teknik yaitu *fade in to fade out*, berupa penggabungan suara nara sumber dan atmosfer (suasana lokasi peristiwa) dengan beragam musik pendukung dan teknik *cut to cut* yaitu teknik penggabungan bahan-bahan auditif secara tegas. (Masduki, 2004 : 35).

3) Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan langkah terakhir ditahapan produksi yang berupa evaluasi program yang telah disiarkan. (JB Wahyudi, 1996 : 30).

Evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. (Morissan, 2008: 159).

Seusai siaran atau penyiaran paket acara, tim produksi melakukan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi apa saja

kelemahan materi, teknis, koordinasi tim, dan sebagainya. (Masduki, 2004 : 47).

Evaluasi yang dilakukan pada program spesial seperti *talkshow*, maka evaluasi dilakukan secara menyeluruh meliputi: materi perbincangan, penampilan pemandu, kemasan audio, durasi dan jadwal penyayangan. (Masduki, 2001: 54).

#### c) Radio Sebagai Media Dakwah

Menurut kamus Ahmad Warson dalam kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia bahwa dakwah berasal dari bahasa arab yang artinya do'a, seruan, panggilan, ajakan, undangan, permintaan. Sedangkan ditinjau dari istilah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Menurut Irfan Supandi dalam bukunya yang berjudul Agenda Tarbiyah bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik, sehingga mereka mengingkari thaghut dan beriman kepada Allah agar mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya islam.

Dari pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa dakwah adalah seruan, ajakan, pesan kepada manusia menuju jalan kebenaran dengan tujuan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Radio sebagai media dakwah merupakan pemanfaatan media massa dalam menyiarkan ajaran agama yang tentunya di muat dalam suatu program dengan ketetapan yang telah ditentukan.

Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) telah menetapkan program keagamaan, yaitu :

- 1) Program keagamaan harus disajikan oleh perorangan atau kelompok atau organisasi yang bertanggung jawab.
- 2) Program keagamaan harus disajikan dengan tanggung jawab, tanpa prasangka dan tidak mempertentangkan keyakinan antar umat beragama.
- 3) Stasiun radio tidak boleh menyiarkan acara keagamaan yang secara ritual atau peribadatannya tidak diterima oleh umum.
- 4) Program keagamaan tidak boleh menganjurkan perpindahan agama. Program keagamaan harus mempertebal iman yang dianut seseorang.

Media radio sebagai media dakwah merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran religius yang bersifat konvensional atau tradisional, sehingga siarannya mampu bersaing dengan program siaran lain. Pelaksanaan dakwah melalui radio itu tidaklah mudah, karena disamping diperlukan seorang ahli juga perlu adanya persiapan yang matang tentang bahan-bahan yang akan disampaikan, dimana penyuguhan dakwah ini lebih menarik sehingga pendengar akan merasa kehilangan manakala siaran dakwah tidak terdengar lagi.

Adapun bentuk siaran agama islam yang biasa dipakai oleh pihak radio antara lain :

- 1) Bentuk acara yang bersifat dialogis yaitu seorang da'i menyampaikan langsung ke pendengar melalui radio dan pendengar juga bisa ikut terlibat langsung pada acara yang sedang berlangsung dengan bertanya kepada da'i yang sering kita lakukan biasanya dengan cara menelepon atau SMS langsung.
- 2) Bentuk acara yang bersifat monologis biasanya hanya memutar kaset yang sudah direkam sebelumnya.

## 2. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep. (Eriyanto, 2011 : 176).

Dalam penelitian ini konsep operasional digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap permasalahan *Proses Produksi Siaran Islamic Spirit di Radio Robbani FM Pekanbaru*.

Adapun indikator permasalahan yaitu:

- a) Proses Pra Produksi Siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani yang meliputi:
  - 1) *Planning* yang terdiri dari:
    - (a) Rencana siaran bulanan yaitu menentukan jenis mata siaran dan menyesuaikan anggaran.

- (b) Rencana siaran pekanan yaitu menentukan judul atau nama program, jenis penyelenggaraan program yang disiarkan secara langsung atau tunda, menentukan nama penyiar dan operator untuk masing-masing acara serta nama-nama petugas cadangan bila penyiar berhalangan
- (c) Rencana siaran harian yaitu mempersiapkan judul acara, penyelenggara, dan pimpinan atau produsernya, nama lagu disertai *band*/orke yang memainkan serta pencipta dan penyanyinya, jenis penyajian apakah siaran langsung atau melalui rekaman sebelumnya, durasi siaran, studio, dan alat yang digunakan, nama penyiar, penyiar khusus pembaca berita dan sebagainya serta nama-nama operator yang bertugas.

2) *Collecting* yang terdiri dari:

- (a) Pengumpulan materi musik yang telah direncanakan sebelumnya
- (b) Pengumpulan materi kata atau bahan naskah sesuai dengan program yang akan disiarkan melalui media masa lainnya.

3) *Writing* yang terdiri dari:

- (a) Kejelasan naskah yang meliputi bahasa tutur yakni bahasa percakapan, informal atau kata-kata dan kalimat yang biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari, kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah dimengerti, susunan kalimat yang enak didengar



- (b) Kelincahan dalam naskah yang meliputi Pendekatan yang segar, melalui hal-hal yang lucu dan pertentangan dari ide-ide yang membuat menarik perhatian pendengar.
  - (c) Keanekaragaman atau variasi pada naskah yang meliputi kalimat yang berbeda panjangnya, paragraf yang berbeda pula panjangnya, paragraf satu demi satu yang dapat menimbulkan perhatian yang melebihi sebelumnya.
- b) Proses Produksi Siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani yang meliputi:
- 1) *Vocal recording* yang terdiri dari:
    - (a) Pembacaan naskah di ruang rekaman oleh penyiar.
    - (b) Perekaman oleh teknisi menggunakan alat rekam.
  - 2) *Mixing* yang terdiri dari:
    - (a) *The Fade* yaitu pemudaran elemen suara secara perlahan-lahan dengan bertambah atau berkurangnya volume.
    - (b) *The Fade In* adalah bertambahnya volume dari nol sampai pada level yang diinginkan.
    - (c) *The Fade Out* yaitu berkurangnya volume dari level yang telah ada sampai nol.
    - (d) *The Cross Fade* adalah efek yang dibuat berdasarkan penghilangan satu suara untuk memunculkan suara yang lainnya. Untuk suatu periode transisi yang pendek keduanya dapat didengar.

(e) *The Segue* adalah istilah yang diambil dari musik untuk mengidentifikasi transisi antara dua atau lebih elemen musik atau segmen program. Segue dibuat dengan menggunakan *fade*, *cross fade* atau *cut*.

3) *On air* yang terdiri dari:

(a) Berdasarkan metode terdiri dari Siaran sendiri dan siaran berdua atau lebih.

(b) Berdasarkan format terdiri dari siaran langsung dan siaran tunda.

c) Proses Pasca Produksi Siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani Pekanbaru yang meliputi:

Evaluasi program yang meliputi materi perbincangan, penampilan pemandu, kemasan audio, durasi dan jadwal penayangan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Radio Robbani FM dengan frekuensi 91,6 Mhz yang beralamat di Jalan Khayangan No. 46 Rumbai-Pekanbaru.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a) Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data, atau variabel melekat yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini yaitu PT. Radio Robbani FM.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti atau dianalisis. Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Proses Produksi Siaran *Islamic Spirit*.

3. Sumber Data

a) Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari tiga sumber data primer yang terdiri dari direktur utama, manager program dan bagian produksi PT. Radio Robbani FM.

b) Data Skunder

Dalam penelitian ini menggunakan tiga sumber data skunder yang terdiri dari dua orang penyiar Robbani dan dokumen PT. Radio Robbani FM.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang valid, sehingga mampu mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Teknik wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti secara sistematis dan dilandaskan pada tujuan penelitian. (Emzir, 2010:37). Wawancara dilakukan secara mendalam dengan

menggunakan panduan wawancara atau *interview guide* kepada sumber data.

Prosedur ataupun langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
  - 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
  - 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
  - 4) Melangsungkan alur wawancara
  - 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
  - 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
  - 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
- (Sugiyono, 2009: 330).

b) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2009: 203).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penulis melakukan metode observasi nonpartisipan untuk mengetahui proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Sugiyono, 2009: 204).

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2009: 329).

Metode ini merupakan cara peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen mengenai proses produksi siaran islamic spirit di radio robbani. Sehingga dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian ini.

5. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan yang terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2009: 363).

Adapun dalam penelitian ini, uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi menurut Sugiono (2009: 372-373) yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton didalam Lexy J. Moeleong (2002: 83) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu

pola, kategori dan status uraian dasar. Pekerjaan analisa data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Proses analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terhimpun dari berbagai sumber. Adapun teknik analisisnya dikenal dengan istilah analisa deskriptif kualitatif.

Sugiyono (2009: 335) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori, untuk memperoleh kesimpulan. (Arikunto, 1998 :245).

Sehingga jelas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tahapan teknik analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengelompokkan dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis.
- 2) Melakukan sintesa dengan memilih data yang penting untuk dipelajari
- 3) Melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II merupakan gambaran umum mengenai radio Robbani FM : yaitu sejarah perkembangan radio Robbani, data media radio robbani, program radio robbani dan struktur organisasi radio robbani.
- Bab III laporan penelitian yaitu bagaimana Proses Produksi Siaran Islamic Spirit di Radio Robbani FM Pekanbaru.
- Bab IV merupakan analisis tentang data yang dipaparkan pada bab III dengan pertimbangan akademis dan berbagai literatur yang meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi.
- Bab V merupakan bab penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM RADIO ROBBANI FM

#### A. Sejarah Perkembangan Radio Robbani

Radio Robbani didirikan pada tanggal 6 Agustus 2002 di hadapan Notaris H. Indra Purnama SH. Berdirinya radio robbani sebagai radio dakwah dirintis dan dimotori oleh pengajian atau Majelis Ta'lim *Mushalla Main Office* Rumbai Pekanbaru, dalam bentuk PT. Radio Riau Robbani. (Robbani, Dokumentasi: 14 April 2013).

Adapun inisiatif untuk mendirikan radio Robbani tersebut, berdasarkan anggapan bahwa di Riau ini khususnya di Pekanbaru radio dakwah masih belum banyak. Selain itu juga ide untuk mendirikan radio Robbani ini muncul karena termotivasi oleh beberapa radio dakwah di daerah yang telah sukses menggaet pendengar. Dengan berbagai kelebihanannya, menggiatkan dakwah melalui radio memiliki keunggulan tersendiri. Jika dikelola secara profesional, insyaallah akan mendatangkan keuntungan tersendiri. Dan tentunya dengan program siaran yang diramu secara apik dan memenuhi selera pendengar. Selain itu juga harus didukung oleh keunggulan dibidang teknis, sehingga mutu siarannya benar-benar berkualitas dan dicintai oleh banyak pendengar. (Firmansyah, wawancara: direktur utama, 14 April 2013).

Berbicara tentang nama radio Robbani, menurut Dede Firmansyah, bahwa munculnya ide untuk memberi nama Robbani ialah sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 79 yang berbunyi :



Artinya *“Hendaklah kamu menjadi orang-orang Robbani, karena kamu selalu mengajarkan al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”*. (Ali Imran : 79).

Berdasarkan ayat itulah maka ‘Robbani’ menjadi nama dari radio dakwah tersebut. Dimana kata Robbani itu sendiri dapat diartikan *“orang-orang yang sempurna ilmu dan taqwanya kepada Allah”*. Jadi pemberian nama Robbani tersebut sesuai dengan harapan agar radio Robbani senantiasa menjadi penyuaranya penyebaran Islam dan penyuaranya kebenaran Allah.

Dengan modal semangat, saham awal dan Ridho Allah SWT, Radio Riau Robbani telah mengudara pada gelombang 91,6 FM dengan kapasitas 1000 Watt sejak bulan April 2003 setiap hari mulai pukul 04.30 sampai dengan pukul 24.00 WIB dengan segala potensi, kemampuan dan keterbatasannya serta nilai-nilai yang telah disepakati sebagai pedoman dalam berdakwah melalui radio ini, yaitu:

1. Berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah.
2. Amar makruf Nahi mungkar.
3. Mengutamakan Ukhuwah Islamiyah.

Berbagai program siaran disajikan di radio Robbani FM, mulai dari acara hiburan, informasi, pendidikan, dan program siaran agama islam yang beragam. Tentunya program siaran tersebut harus disajikan semenarik mungkin agar program tersebut bisa bertahan dan banyak diminati oleh pendengar. (Firmansyah, wawancara: direktur utama 14 April 2013).

## B. Profil Program Siaran Islamic Spirit

Sebagai salah satu radio dakwah yang cukup efektif, radio Robbani FM banyak menyajikan program-program siaran yang berisi ajaran islam. Salah satu program siaran yang menyajikan berbagai ajaran islam adalah program siaran *Islamic Spirit*. Program siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM mulai disiarkan sejak berdirinya radio Robbani. Program siaran *Islamic Spirit* disiarkan setiap hari pada pukul 20.00-21.00 WIB. *Islamic Spirit* adalah salah satu program siaran islami dengan format *talk show* yang dianggap sebagai acara unggulan di radio Robbani FM Pekanbaru yang didalamnya mengulas pembahasan masalah agama kontemporer. Materi yang disajikan dalam acara *Islamic Spirit* ini banyak mengulas berbagai hal seperti akhlak, fiqih dan tafsir yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. (Robbani, Dokumentasi: 16 April 2013).

Program siaran *Islamic Spirit* merupakan acara yang disajikan secara *live* yang mendatangkan langsung narasumber seperti Ustd. Jumhur, Ustd. Kamaruzzaman dan Ustad perwakilan dari HTI juga PERSIS. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Program ini juga menerima interaktif dari pendengar melalui telfon, cms dan *facebook* Robbani. Interaktif dengan pendengar ini dimaksudkan agar pendengar bisa lebih mendalami materi yang disampaikan hingga tidak terjadi salah penafsiran terhadap ajaran agama Islam. Siaran *Islamic Spirit* juga disajikan secara *recording* jika narasumber yang bersangkutan tidak dapat

hadir dengan cara memutarakan rekaman siaran *Islamic Spirit* yang telah lalu atau kajian Islami lainnya.

Siaran *Islamic Spirit* disajikan dengan target *audiens* yaitu seluruh kalangan umat muslim. Metode yang digunakan oleh narasumber adaalah adalah *mauizatul khasanah* yaitu memberikan nasehat yang baik, sopan santun sehingga pendengar tergugah hatinya dan dapat menerima pesan yang disampaikan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

### C. Data Media Radio Robbani FM

#### 1. Identitas Radio (Robbani, dokumentasi: 12 Mei 2013)

Nama Perusahaan	: PT. Radio Riau Robbani
Nama Radio	: Robbani FM
Audience Call	: Sobat Robbani
Frekuensi	: 91,6 MHz
Pemancar	: RVR 3.000 Watt Italy
Alamat Studio	: Jl. Khayangan No. 46 Rumbai Pesisir- Pekanbaru
Telp	: 0761 – 554444, 554455, 554555 (on air)
Faksimili	: 0761 – 554455
E-mail	: radio.robbanifm@yahoo.com
Pemancar	: ITALY R.V.R Electrobica TEX 30-LCD/S (3000 Watt)

Antena	: OMB, USA-6 BAY 2x Bipole/Sirra Circulary FM Antena Guy Wire Tower 75 meter
Broadcast Console	: Solidyne Digital Power, Sistemas profesionales modelo 2300 XL serie 1685M2 made in Argentina
Converage Area	: Pekanbaru, Kampar, Bangkinang, Minas, Perawang, Zamrud, Pelalawan, Kerinci, Bengkalis, Siak Sri Indrapura, Payakumbuh, Batu Sangkar, Pasaman Barat, Batu Besurat dan Pantai Raja
Segmen	: Penduduk dalam jangkauan siaran, khususnya muslim
Target audiens	: Profesional dan intelektual muslim
Semboyan	: Sempurna hari bersama Robbani
Positioning	: Umur: Khusus (22-35 tahun), umum (18-45 tahun) Sosial ekonomi : Menengah (A=20%, B=40%, C=40%) Gender: Pria (50%), wanita (50%)
Komposisi siaran	: Dakwah pendidikan 40%, Pemberitaan 10%, Hiburan musik 40%, komersial 10%
Equipments	: <b>RVR</b> 3000 Watt, Italy, <b>RVR</b> 25 exciter, <b>BEHRINGER</b> pro mixer DX 1000, <b>BEHRINGER</b> mixer eurorack UB 1202, <b>BEHRINGER</b> cardioid & ultravoice microphone, <b>OKTAVA-</b> MK 319 microphone, <b>PHILIPS</b> headphone, <b>BEHRINGER</b>

ultramizer pro, **POLYCOM** Soundstation, **Samsung, Acer, LG, DELL & IBM** Monitor & Multimedia Computer, **Technics** stereo double cassette deck, **THOMSON** cassette & VCD player, **Hartley** mic stand, **Epson iP1700** printer, **Panasonic** Fax machine, **Panasonic** air conditione, **National** fan, **DASNET** Lifestyle Modem, **NOKIA & SIEMENS** handled crew

Tarif iklan : Prime time (jam unggulan) Rp 150.000 / spot, regular time Rp 100.000 / spot, adlibs (iklan baca) Rp 50.000 / sekali baca

Biaya produksi : Rp 300.000

Talkshow : Durasi 60 menit Rp 1.500.000

Acara unggulan : Salam Robbani, Memaknai Kehidupan, Islamic Spirit, Nasyid Pilihan.

Insert Program : Azan, Oase Robbani, Mutiara Robbani, Fatwa Haji, Asmaul Husna, Murattal, Nasehat Hari Ini, Kewajiban Istri, Kewajiban Suami, La Tahzan, Tongkat Peningat Akhirat.

## 2. Visi dan Misi

### a) Visi

Menjadi Radio Pilihan Masyarakat Islami Di Bumi Lancang Kuning

### b) Misi

- memperkokoh akidah islamiyah
- mengoptimalkan penetrasi syi'ar, dakwah dan islam
- meningkatkan jalinan kelembagaan (networking) dan ukhwah islamiyah
- menjadi refrensi kebijakan ummat di Riau
- mengembangkan ekonomi dan sumber daya muslim baik eksternal maupun internal. (Robbani, Dokumentasi, 16 April 2013).

#### **D. Program Siaran di Radio Robbani FM**

Program siaran yang disajikan di radio Robbani FM cukup beragam mulai dari untuk yang muda hingga yang tua dan untuk wanita juga untuk pria. Beragam program yang disajikan diharapkan bisa menjadi pilihan bagi pendengar. Sebagai salah satu media yang menyajikan berbagai acara didalamnya, radio Robbani FM diharapkan bisa menjadi alternatif bagi pendengar untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang islami. Secara rincinya program siaran yang disajikan di radio Robbani adalah (Robbani, dokumentasi: 12 Mei 2013):

##### 1. Acara harian

###### a) Salam Robbani

Salam Robbani adalah salah satu program unggulan Robbani yang difungsikan sebagai media silaturahmi atau meningkatkan ukhwah islamiyah antara penyiar dan pendengar ataupun antara sesama pendengar. Program ini juga menyediakan layanan telfon, cms dan

*facebook* untuk *request* nasyid dan juga salam-salam. Program siaran salam Robbani disiarkan setiap hari pukul 13.00-15.00 WIB. Salam Robbani juga hadir setiap hari Senin, Rabu, Jum'at dan Sabtu pukul 08.00-10.00 WIB.

b) Islamic Spirit

*Islamic spirit* adalah salah satu program siaran islami dengan format *talk show* yang dianggap sebagai acara unggulan di radio Robbani FM Pekanbaru yang didalamnya mengulas pembahasan masalah agama kontemporer dengan menghadirkan narasumber dan interaktif mengenai akhlak, fiqih dan tafsir. Program siaran ini disiarkan setiap hari pukul 20.00-21.00 WIB.

c) Memaknai Kehidupan

Memaknai kehidupan adalah program yang berisikan kisah-kisah inspiratif yang dibawakan langsung oleh penyiar dengan intonasi suara yang sesuai dengan isi cerita sehingga pendengar pun merasa ikut terjun langsung dalam kisah yang sedang dibacakan. Kisah tersebut dapat diperoleh melalui buku maupun internet. Program ini juga diselingi dengan nasyid yang sesuai dengan kisah yang dibacakan saat itu. Program ini disiarkan setiap hari pukul 16.00-17.00 WIB. Program ini juga hadir setiap hari Selasa, Kamis, dan Ahad pukul 08.00-10.00 WIB.

d) Kajian Ustad Mustafa Umar

Program ini memutarakan kajian-kajian ustad Mustafa Umar terbaru setiap harinya yang sudah melalui proses rekaman dan editing sebelumnya. Kajian ini berisi pengetahuan tentang Islam untuk para pendengar. Program ini disiarkan setiap hari senin-sabtu pukul 11.00-12.00 WIB.

e) VOI (Voice Of Islam)

Program ini berisikan seputar rekaman ceramah yang berupa kepingan CD bekerja sama dengan radio Islam VOI. Setiap hari ceramah yang dihadirkan selalu berbeda. Program ini hadir setiap hari pukul 19.00-19.30 WIB.

2. Acara Mingguan

a) Ibu Teladan

Program siaran Ibu teladan adalah program talk show yang menghadirkan narasumber seorang ustadzah dengan pembahasan seputar masalah Ibu dalam rumah tangga, sebagai istri atau pun bagi anak-anak. Mengupas masalah seorang ibu dan solusinya. Program ini disiarkan setiap hari Senin pukul 10.00-11.00 WIB.

b) Keluarga Muslimah

Program keluarga muslimah adalah program siaran berbentuk talkshow yang menghadirkan narasumber seorang ustazah dengan pembahasan seputar masalah keluarga dan solusinya terutama untuk para ibu. Dan tidak jarang juga pembahasan dalam program keluarga



muslimah ini menyangkut perilaku anak dan juga solusinya. Program ini disiarkan setiap hari Selasa pukul 10.00-11.00 WIB.

c) RSIA Zainab

Program ini membahas seputar kesehatan yang berbeda setiap minggunya dengan narasumber seorang dokter yang berpengalaman dan ahli dibidangnya yang juga dihadirkan berbeda setiap harinya. Untuk info kesehatan, program ini disiarkan setiap hari Rabu pukul 10.00-11.00 WIB.

d) Nasyid Pilihan

Nasyid pilihan adalah program hiburan Robbani yang tidak jauh berbeda dengan Salam Robbani, hanya saja waktu yang disediakan lebih singkat yaitu satu jam dan hanya memutar nasyid yang *request* pendengar melalui telfon. Program ini disiarkan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at dan Ahad pukul 17.00-18.00 WIB. Kamis pukul 10.00-11.00 WIB.

e) KAMMI

KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim) adalah salah satu program talkshow di Radio Robbani yang juga menghadirkan narasumber yang berbeda setiap minggunya. Narasumber yang hadir ditentukan langsung oleh organisasi KAMMI yang sebelumnya telah dikonfirmasi pada pihak Robbani. Tema yang dibahas dalam program ini tidak terlepas dari masalah remaja dan solusinya ataupun berita yang sedang hangat saat itu yang juga bersentuhan langsung dengan

tingkah laku remaja dengan tujuan menjadikan remaja yang islami. Hal ini juga disesuaikan dengan narasumber yang dominan adalah mahasiswi. Program ini ditayangkan setiap hari jum'at pukul 10.00-11.00 WIB.

f) Al Araby

Al Araby adalah program pembelajaran bahasa Arab yang dipandu oleh seorang penyiar yang berkompeten dibidangnya. Dalam program ini diajarkan pelafalan serta arti dari bahasa Arab dari dasar hingga tingkat selanjutnya. Program ini hadir setiap hari Sabtu pukul 07.00-08.00 WIB.

g) Cermin Wanita Sholeha

Program cermin wanita sholeha merupakan program talk show yang menghadirkan narasumber seorang ustazah yang membahas seputar wanita sholeha, sudut pandang islam terhadap wanita sholeha. Program ini hadir setiap hari Sabtu pukul 10.00-11.00 WIB.

h) Robbani Fresh

Robbani fresh adalah program hiburan dan pengetahuan. Pada program ini sobat robbani bisa request nasyid dan mengomentari atau bertanya seputar pembahasan atau tema yang dibawakan oleh penyiar. Program ini hadir setiap hari Ahad pukul 10.00-12.00 WIB.

i) Oase Iman

Oase iman adalah salah satu program islami radio Robbani yang berbentuk rekaman yang lebih membahas dengan menghadirkan kisah

dan ceramah yang menambah keimanan yang mendengarnya. Program ini disiarkan setiap hari Jum'at pukul 17.00-18.00 WIB.

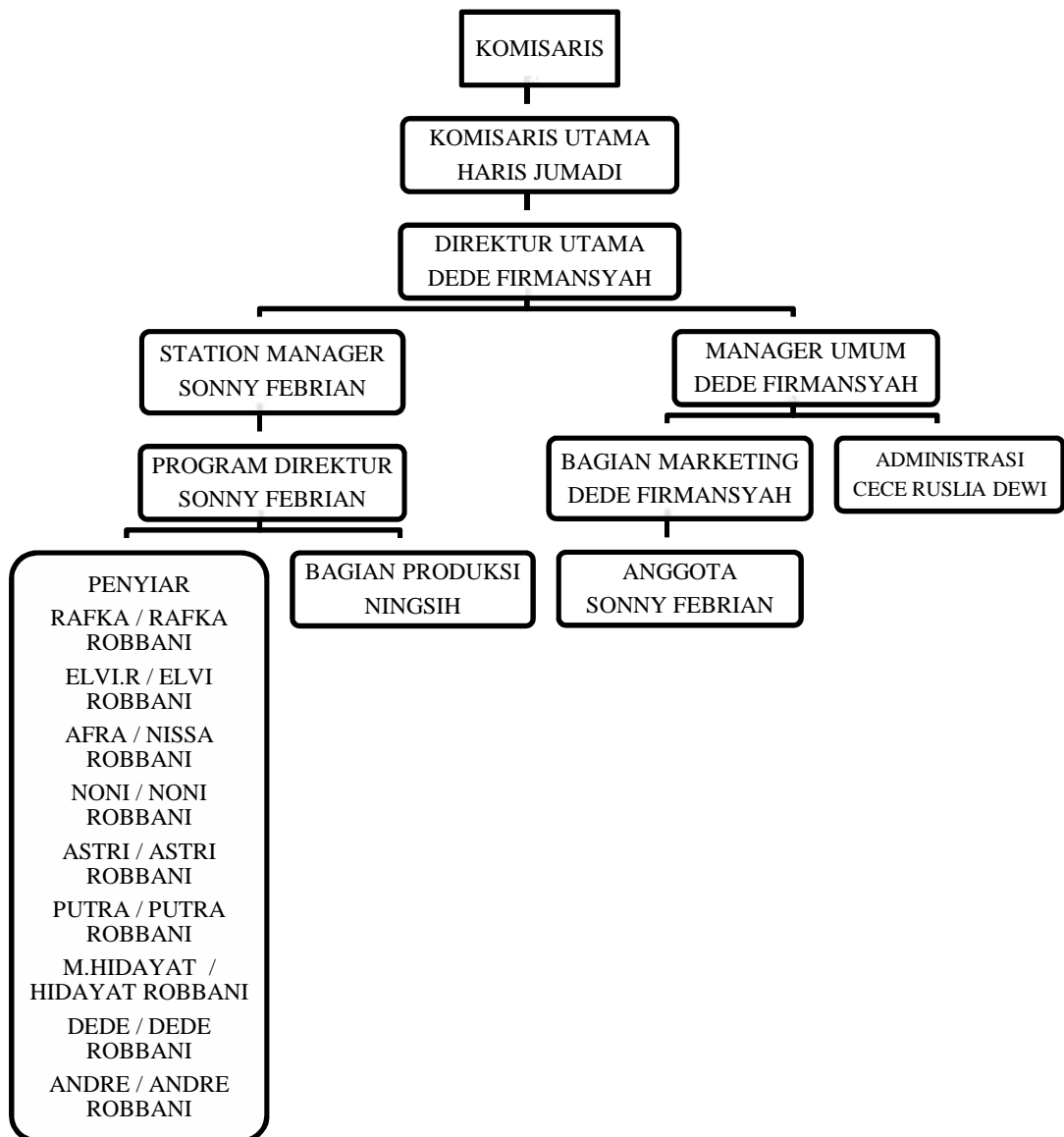
#### **E. Struktur Organisasi di Radio Robbani FM**

Pengorganisasian pada manajemen sebuah lembaga memiliki peran penting karena dengan pengorganisasian yang baik maka perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan akan berjalan dengan baik. Disamping itu dengan adanya pengorganisasian, pimpinan beserta para stafnya akan lebih mudah untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Seluruh kegiatan penyiaran yang dilakukan di radio Robbani FM tentunya tidak terlepas dari pembentukan bagian-bagian dari struktur organisasi yang ada. Struktur organisasi yang ada di radio Robbani FM telah dibentuk dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam seluruh proses penyiaran. Secara rinci struktur organisasi yang ada di radio Robbani adalah:

## STRUKTUR MANAGEMENT

### PT. RADIO RIAU ROBBANI



Adapun pembagian tugas setiap bagian yang ada di radio Robbani FM adalah sebagai berikut (Robbani, dokumentasi: 12 Mei 2013):

#### 1. Komisaris

Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan arahan menyangkut kebijakan perusahaan. Komisaris radio Robbani terdiri dari:

- a) Haris Jumadi
- b) Dede Firmansyah
- c) Sonny Febrian
- d) Didi Winarsyah
- e) Lukman Tedji
- f) Ahmiul
- g) Sabarudi
- h) Irawan
- i) Susi Tabrani
- j) Sofyan Siraj
- k) Mansyur

1. Direktur Utama

Tugas Direktur di radio Robbani FM adalah:

- a) Bertugas memberikan dorongan dan motifasi kepada para karyawan dalam melaksanakan tugas.
- b) Mengontrol kinerja para karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
- c) Memberikan teguran kepada para karyawan yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Manager Umum

Manager umum bertugas mengawasi jalannya proses administrasi dan pemasaran juga memberikan arahan kepada keduanya.

3. Bagian Marketing

Diantara tugas marketing yaitu:

- a) Bertanggung jawab penuh dalam perolehan pendapat *income* untuk perusahaan.
  - b) Menerapkan strategi pemasaran yang telah ditetapkan perusahaan.
  - c) Mengkoordinasi bawahan untuk dapat menjalankan tugas dengan baik.
  - d) Memantau dengan seksama besarnya belanja iklan perusahaan calon customer.
  - e) Berusaha mencapai target pendapatan sebagaimana ketetapan perusahaan.
  - f) Bekerja sama dengan menjalin komunikasi efektif dengan biro iklan.
  - g) Memberikan masukan kepada perusahaan tentang persaingan yang ada dan keinginan customer.
4. Bagian Administrasi

Bagian administrasi adalah bagian yang bertugas mengatur segala bentuk kegiatan yang terkait dengan administrasi. Diantara tugas bagian administrasi yaitu mengatur surat masuk dan keluar serta mengatur keuangan perusahaan dan membuat laporan kepada manager umum.

5. *Station Manager*

*Station Manager* diantaranya bertugas untuk:

- a) Memantau dan mengawasi jalannya operasional radio.
- b) Memberikan arahan kerja yang ideal kepada setiap departemen.
- c) Mencatat dan memberikan tindakan atas semua perilaku kerja yang menyimpang.
- d) Secara rutin melaporkan setiap perkembangan kepada Direktur Utama.

- e) Menumbuhkan iklim kerja yang baik kepada semua bagian yang ada.
- f) Memimpin rapat koordinasi mingguan.
- g) Memantau perkembangan *competition* dan memberikan masukan strategi persaingan kepada Direktur Utama.

#### 6. Program Direktur

Program Direktur di radio Robbani FM diantaranya bertugas untuk:

- a) Bertanggung jawab membuat program siaran radio sesuai dengan konsep dan format yang telah ditetapkan.
- b) Mengawasi secara langsung jalannya program secara kontinyu.
- c) Mengevaluasi setiap program yang telah berjalan.
- d) Memantau dan selalu mengkaji format siaran radio lain dan televisi.
- e) Mengkoordinasi kerja penyiar dan bagian produksi.

#### 7. Penyiar

Diantara tugas dari penyiar Robbani FM adalah:

- a) Menyampaikan informasi dan membawakan acara.
- b) Menyiapkan materi siaran dengan baik sesuai peraturan yang ada.
- c) Meneliti perlengkapan perangkat siar sebelum memulai siaran.
- d) Mengisi rencana siar.
- e) Mencatat setiap materi yang telah disampaikan.
- f) Memutar lagu sesuai dengan format yang ada.
- g) Menerima telfon dari pendengar.

#### 8. Bagian Produksi

Adapun tugas bagian produksi di radio Robbani yaitu:

- a) Memproduksi iklan-iklan komersial maupun nonkomersial.
- b) Menyiapkan insert-insert program.
- c) Merekam program siaran dalam bentuk rekaman seperti dialog, liputan tunda dan bentuk siaran lainnya.
- d) Memproduksi bentuk rekaman lain yang berupa pesanan khusus.

#### **F. Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi Siaran Radio Robbani**

1. Mempersiapkan rencana produksi mulai dari rencana siaran harian, mingguan dan bulanan.
2. Melakukan perencanaan meliputi : menentukan tim produksi, menentukan narasumber jika acara berbentuk *talk show*, menentukan tema, menentukan jadwal dan deadline produksi.
3. Mencari dan mengumpulkan materi berupa *music* atau *backsound* dan hasil rekaman produksi seta mempersiapkan naskah untuk proses produksi.
4. Mempersiapkan program dengan *vocal recording*, menggunakan teknik-teknik *mixing* serta *on-air* dengan metode *live* atau *record*, semua harus melewati persetujuan program direktur.
5. Melakukan evaluasi setiap sebulan sekali dengan membahas semua mengenai proses produksi serta kendalanya. (Robbani, Dokumentasi: 4 Juni 2013).



### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Pada bagian ini disajikan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan diklasifikasikan kepada proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM Pekanbaru.

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh setiap stasiun radio sebelum menyajikan sebuah program acara. Rangkaian produksi sebuah acara akan menentukan bagaimana hasil yang akan disajikan kepada pendengarnya. Dalam setiap proses produksi acara radio selalu melalui beberapa proses begitu juga pada proses produksi siaran *Islamic Spirit* yang disiarkan oleh radio Robbani FM. Pada proses produksi siaran *Islamic Spirit* melalui beberapa proses mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Secara rinci proses siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM adalah sebagai berikut :

#### **A. Pra Produksi**

Pra produksi merupakan proses sebelum melakukan seluruh rangkaian produksi. Pada proses pra produksi ini dipersiapkan segala keperluan yang akan digunakan saat proses produksi. Proses awal sangat menentukan proses selanjutnya oleh karena itu pada proses pra produksi segala hal harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh Sonny Febrian:

“Proses pra produksi diawali dengan membuat perencanaan produksi yang didalamnya menentukan berbagai hal yang akan dijalankan, kemudian dilanjutkan dengan proses pemilihan bahan atau materi yang

akan digunakan dalam proses produksi dan menyusun rencana serta bahan yang ada dalam satu naskah yang siap diproduksi”. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Secara rincinya proses yang dilakukan dalam pra produksi adalah sebagai berikut :

#### 1. *Planning*

*Planning* atau perencanaan merupakan tahapan yang banyak menyita waktu karena pada tahap perencanaan ini ditentukan berbagai hal yang menyangkut seluruh proses yang akan dilakukan dari seluruh rangkaian proses produksi siaran *Islamic Spirit*. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Pada saat rapat perencanaan siaran *Islamic Spirit* ini diantaranya membahas beberapa hal yaitu :

##### a) Pembentukan tim produksi

Tim produksi yang dibentuk akan bertugas mengatur seluruh jalannya proses produksi yang ada hingga acara yang diproduksi siap untuk disajikan kepada pendengar. Tim produksi dibentuk oleh *station manager* sebagai orang yang bertanggung jawab pada setiap acara di Robbani FM. Pembentukan tim produksi ini hanya dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan setiap anggota yang disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki. (Febrian, wawancara: Station Manager, 16 April 2013).

Tim produksi dalam proses produksi siaran *Islamic Spirit* ini hanya terdiri atas beberapa orang yang nantinya akan menjalankan seluruh

proses produksi dengan tugas sendiri-sendiri untuk setiap bagiannya. Tim produksi dalam proses produksi acara *Islamic Spirit* ini terdiri atas (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013):

1) Program Direktur

Program direktur adalah kepala bagian tim produksi yang bertugas mengatur jalannya proses produksi dari awal sampai akhirnya disiarkan. Program Direktur secara teknis juga bertanggung jawab membuat rencana produksi, hasil dari produk yang disiarkan dan melakukan evaluasi bersama tim produksi yang dibentuknya untuk memperbaiki hasil produksi.

Pada proses produksi Program Direktur bisa mengubah konsep yang telah direncanakan dengan mempertimbangkan masukan dari tim produksi lainnya untuk menghasilkan sebuah program siaran yang berkualitas dan diminati pendengar. Seorang Program Direktur dituntut untuk bisa sekreatif mungkin merancang dan membuat inovasi dalam menyajikan berbagai program siaran. Program Direktur pada program *Islamic Spirit* adalah *station manager* Robbani sendiri yaitu Sonny Febrian yang merangkap kerja karena kurangnya personil atau SDM yang ada namun tetap dapat menguasai tugasnya sebagai program direktur. Sesuai dengan ungkapannya:

“Semua yang bekerja di radio Robbani diharapkan dapat menjadi orang yang multifungsi sehingga tidak hanya satu keahlian yang dia dapatkan bahkan lebih seperti penyiar

yang bisa produksi juga marketing ataupun yang lainnya”. (Febrian, wawancara: *Station Manager*, 16 April 2013).

Pada tahap perencanaan ini, Program Direktur juga dibantu oleh Ningsih yaitu bagian produksi Robbani yang juga berperan sebagai *editor* dalam proses produksi siaran *Islamic Spirit*. (Febrian, wawancara: *Station Manager*, 16 April 2013).

## 2) Penyiar

Penyiar merupakan orang yang bertugas melakukan siaran yang diproduksi termasuk pada acara *Islamic Spirit*. Tugas utama penyiar dalam acara *Islamic Spirit* adalah memandu dan mengatur bagaimana jalannya siaran. (Febrian, wawancara: *Station Manager*, 16 April 2013).

Penyiar sebagai penyaji dalam acara yang diproduksi harus bisa menyajikan acara dengan sebaik mungkin sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Karena *Islamic Spirit* merupakan acara yang disajikan secara *live*, maka penyiar harus memahami dengan baik langkah proses produksi yang telah direncanakan ditambah lagi dengan kedatangan narasumber setiap harinya juga interaktif kepada pendengar.

Dalam pemilihan penyiar untuk program ini disesuaikan dengan jadwal penyiar yang ada dan kemampuan mereka dalam membawakan program Islami yang ditentukan langsung oleh program direktur. Berhubung dengan acara *Islamic Spirit* yang disiarkan malam hari dan dengan narasumber seorang ustad maka

penyiar yang dipilih untuk membawakan program inipun adalah seorang ikhwan atau laki-laki. Dalam seminggu ada tiga orang penyiar yang bertugas yaitu Andre, Dayat dan Putra. (Robbani, Observasi: 18 April 2013).

Dalam menjalankan seluruh program yang ada di radio Robbani, penyiar juga merangkap langsung menjadi operator yang bertugas mengoperasikan seluruh peralatan yang digunakan dalam setiap proses produksi di ruang siaran. . (Robbani, Observasi: 18 April 2013).

Selain menjalankan seluruh peralatan yang ada penyiar juga bertugas mempersiapkan seluruh peralatan seperti *mixer* yang harus dalam keadaan *on*, *microphone* yang dapat berfungsi dengan baik untuk penyiar dan juga narasumber, mempersiapkan aplikasi rekaman pada computer untuk merekam langsung siaran *Islamic Spirit* saat program berlangsung, dapat mengatur kualitas suara yang dihasilkan dan mengatur *sound effect* atau *music* yang digunakan sehingga tepat dan sesuai rencana. (Andre, wawancara: Penyiar, 18 April 2013).

### 3) Editor

Editor adalah bagian terakhir yang bertugas melakukan proses *editing* terhadap hasil produksi yang telah dijalankan hingga siap untuk disiarkan. Dalam melakukan *editing* seorang editor selalu didampingi oleh program direktur dengan maksud agar hasil yang

dicapai bisa sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Proses *editing* ini hanya digunakan untuk program siaran yang disiarkan dari hasil *recording*. (Ningsih, wawancara: bagian Produksi, 16 April 2013).

Editor pada program siaran *Islamic Spirit* ini ditangani langsung oleh bagian produksi Robbani yaitu Ningsih.

Sedangkan untuk Program *Islamic Spirit* yang disiarkan secara *live*, maka tidak ada proses *editing*, semua langsung dilakukan dengan menggunakan *mixer* oleh penyiar. Hanya saja jika hasil dengan menggunakan *mixer* kurang memuaskan, maka hasil *recording* siaran *Islamic Spirit* akan di edit oleh bagian produksi sebagai dokumentasi ataupun disiarkan kembali jika ada permintaan dari *audiens*.

Setelah tim produksi terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah pembagian tugas tiap-tiap bagian. Pembagian tugas ini dimaksudkan untuk memperlancar seluruh proses yang ada. Kerjasama antara tim sangat diperlukan karena antara bagian yang satu dengan yang lain sangat terkait hingga seluruh proses terlaksana dan bila terjadi kekurangan bisa saling mengisi.

b) Menentukan tema yang akan dibahas

Tema yang disajikan dalam program *Islamic Spirit* biasanya terkait dengan akhlak, fiqih, dan tafsir yang langsung bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Karena program *Islamic Spirit* adalah jenis acara

*talk show* yang mendatangkan narasumber maka tema serta isi kajianpun telah ditentukan langsung oleh ustad yang datang sebagai narasumber saat itu. (Febrian, wawancara: stasion manager, 16 April 2013).

Beberapa tema yang pernah dibahas diantaranya (Robbani, dokumentasi: 18 April 2013):

- 1) Berbisnis juga beribadah
- 2) Penyakit hati
- 3) Adab bertetangga
- 4) Muhasabah sesama muslim

Dengan tema yang beragam dari ustad yang berbeda setiap harinya membuat program *Islamic Spirit* sebagai program islami di radio Robbani tidak terdengar monoton dan membosankan ditambah lagi fasilitas interaktif yang disediakan bagi pendengar agar dapat langsung bertanya atau berpendapat seputar tema saat itu kepada ustad yang menjadi narasumber pada program *Islamic Spirit*. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Interaktif tidak hanya dilakukan lewat telfon tapi juga cms dan *facebook* Robbani Ditambah lagi dengan adanya *live streaming* Robbani sehingga setiap kalangan muslim Indonesia maupun luar negeri dapat mendengarkannya. (Dayat, wawancara: penyiar, 25 April 2013).

c) Menentukan narasumber

Penentuan narasumber ini harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar materi yang disampaikan bisa tersaji dengan baik. Narasumber merupakan orang yang pengetahuan tentang islamnya baik. Narasumber yang dihadirkan untuk menyampaikan berbagai materi tentang ajaran islam merupakan ustad atau penceramah yang telah berpengalaman sehingga diharapkan apa yang telah disampaikan bisa tersampaikan dengan baik kepada pendengar dan dapat menarik minat pendengar. Narasumber yang dihadirkan pada acara *Islamic Spirit* ini sangat beragam. Karena program yang tayang setiap hari sehingga membutuhkan nuansa berbeda setiap harinya, salah satu caranya yaitu dengan menghadirkan berbagai narasumber tetap seperti Ustd Jumhur, Ustd Kamaruzzaman, serta ustad perwakilan dari HTI dan PERSIS (Persatuan Islam). (Febrian, wawancara: penyiar, 16 April 2013).

Penentuan narasumber ini dilakukan agar pendengar tidak merasa bosan dengan konsep acara *Islamic Spirit* yang tayang setiap hari. Dalam pemilihan narasumber yang beragam dan berpengalaman membuat program *Islamic Spirit* semakin menarik untuk didengarkan. Hanya saja siaran *Islamic Spirit* juga tidak terlepas dari hambatan pada proses pelaksanaannya seperti program lainnya. Hambatan yang biasa terjadi seperti narasumber yang tidak hadir atau penyiar yang tiba-tiba berhalangan tidak dapat hadir dikarenakan sakit. Maka untuk



mengantisipasinya sehari sebelum program siaran *Islamic spirit* dilaksanakan, pihak produksi berkewajiban menghubungi narasumber untuk memastikan kehadirannya. Jika tidak dapat hadir maka pihak produksi akan menghubungi narasumber lain. Jika tidak dapat juga, maka penyiar diwajibkan untuk memutar rekaman ceramah Islam yang telah dipersiapkan oleh tim produksi. Untuk penyiar yang tidak dapat hadir maka akan digantikan oleh penyiar lainnya. (Andre, wawancara: penyiar, 18 April 2013).

d) Membuat deadline persiapan produksi

Deadline persiapan produksi ini perlu dilakukan untuk memantau bagaimana kesiapan dari seluruh tim produksi dan seluruh hal yang terkait dengan proses produksi. Kesiapan disini adalah menyangkut persiapan materi, peralatan, menghubungi narasumber dan juga tim produksi. Pembuatan deadline ini dimaksudkan agar seluruh proses produksi bisa berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaannya, deadline untuk produksi ini diberikan kepada seluruh tim produksi satu hari sebelum pelaksanaan produksi dilaksanakan. (Febrian, wawancara: station manager, 16 April 2013).

e) Membuat jadwal produksi

Proses produksi dilakukan setelah seluruh persiapan yang terkait dengan materi, peralatan, dan segala hal yang mendukung proses produksi telah siap. Karena acara *Islamic Spirit* ini disajikan secara *live* terkait dengan proses *mixing*, *vocal recording* dan *editing* juga

kesiapan narasumber maka jadwal produksi ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 20.00-21.00 WIB. Untuk format acara yang berupa hasil rekaman kajian islami jadwal produksinya dilakukan hanya pada saat narasumber tidak dapat hadir. Penentuan jadwal produksi merupakan hasil kesepakatan tim produksi dimaksudkan agar seluruh rangkaian produksi bisa berjalan dengan baik dan tidak terbentur dengan acara lainnya. (Febrian, wawancara: *ststion manager*, 16 April 2013).

f) Membuat anggaran dana produksi

Dalam setiap produksi, tim produksi harus membuat anggaran dana agar bisa diketahui apa saja yang diperlukan hingga bisa diperinci dengan baik dan tidak menghambur-hamburkan dana secara percuma. Anggaran dana yang dirinci disini adalah terkait dengan seluruh proses produksi dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Anggaran dana dalam produksi acara Islamic Spirit ini biasanya terkait dengan kebutuhan konsumsi ataupun honor untuk narasumber. Untuk sekali produksi biaya yang dianggarkan adalah Rp 200.000,- untuk keperluan produksi. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

2. *Collecting*

*Collecting* merupakan tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh bahan atau materi yang diperlukan dalam proses produksi acara *Islamic Spirit*. Proses *collecting* ini dijalankan setelah seluruh tahapan dalam perencanaan telah diputuskan terutama terkait dengan materi dan

juga narasumber yang akan mengisi acara. (Febrian, wawancara: 16 April 2013).

Diantara beberapa hal yang dilakukan dalam proses *collecting* pada acara *Islamic Spirit* adalah:

a) Pencarian dan pengumpulan materi yang diperlukan

Materi yang dicari dan dikumpulkan adalah terkait dengan bahan yang akan disampaikan kepada pendengar dan juga materi pendukung lainnya seperti music atau backsound pendukung untuk program siaran *Islamic Spirit*. Materi berupa hasil *recording* yang akan disampaikan pada saat produksi jika narasumber tidak hadir disiapkan oleh tim produksi, tetapi untuk materi yang menghadirkan narasumber langsung berasal dari narasumber itu sendiri yang sebelumnya telah dikonfirmasi kepada pihak radio Robbani. Pencarian dan pengumpulan materi tersebut adalah materi yang ada dalam buku-buku agama dan Al-Qur'an. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

b) Menghubungi narasumber

Menghubungi narasumber ini dilakukan untuk memastikan kehadiran narasumber pada acara *Islamic Spirit* sesuai jadwal yang telah ditentukan. Proses menghubungi narasumber ini perlu dilakukan agar produksi dapat berjalan dengan baik saat akan dilakukan produksi siaran *Islamic Spirit*. Untuk memastikan kehadiran narasumber maka tim produksi melakukan konfirmasi atas kehadiran narasumber yang

dilakukan satu hari sebelum proses produksi. (Ningsih, wawancara: bagian produksi, 16 April 2013).

c) Mempersiapkan peralatan produksi

Peralatan produksi perlu dipersiapkan dengan baik karena hal ini akan sangat terkait dengan kelancaran dan tidaknya proses produksi yang akan dilakukan. Bagian yang mengurus peralatan produksi mulai dari mempersiapkan hingga menjalankan seluruh peralatan yang ada adalah bagian penyiar. Tapi tidak jarang jika pihak produksi turut serta membantu dalam mempersiapkan peralatan. (Dayat, wawancara: penyiar, 25 April 2013).

Secara rincinya peralatan yang diperlukan dalam proses produksi acara *Islamic Spirit* adalah (Robbani, observasi: 18 April 2013).

1) Mixer

Mixer merupakan alat yang digunakan untuk menggabungkan seluruh audio baik itu dari narasumber, penyiar atau *music* pengiring menjadi satu hingga bisa didengarkan dengan baik. Karena proses produksi acara *Islamic Spirit* disajikan secara *live* maka semua proses dilakukan secara langsung menggunakan *mixer* dan dilakukan *editing* ulang bila diperlukan.

*Mixer* yang digunakan dalam memproduksi acara *Islamic Spirit* adalah *mixer* dengan merk *solidyne digital power* modelo 2300 XL serie 1685M2 *made* Argentina dengan empat channel suara dari *microphone* yang dapat digunakan penyiar dan narasumber serta

enam *channel* untuk siaran yang bersumber dari komputer seperti *background*, insert dan program lainnya yang melewati tahap *recording* sebelumnya. Kira-kira *mixer* ini berukuran 1,20 cm. *Mixer* ini juga dilengkapi dengan fasilitas telfon yang bisa langsung digunakan bila telah disambungkan ke jaringan telfon. Untuk mengangkat menjawab telfon dari pendengar, penyiar hanya tinggal menekan tombol kecil berwarna merah yang ada pada *mixer*.

## 2) Komputer

Komputer dalam proses produksi acara *Islamic Spirit* ini dikoneksikan dengan peralatan lainnya difungsikan untuk mengoperasikan *music*, *background* serta komersial *break* dengan aplikasi *DJ Power* ketika acara *Islamic Spirit* berlangsung. Serta menyimpan dan mempersiapkan segala materi yang diperlukan untuk proses produksi. Komputer ini juga digunakan untuk menyimpan hasil produksi acara yang berfungsi sebagai dokumentasi untuk referensi produksi acara *Islamic Spirit* selanjutnya.

Komputer yang digunakan dalam proses produksi acara *Islamic Spirit* dan program lainnya sebanyak dua unit di dalam studio dengan fasilitas internet dengan merk Samsung *slim 60 Hz made in China 2007*. Komputer juga dikoneksikan pada jaringan internet dari dasnet sebagai salah satu klien Robbani. Terdapat juga satu unit komputer di ruang produksi, satu unit di ruang tunggu atau

ruang santai Robbani dan satu unit lagi di *office* Robbani dengan merk yang sama.

### 3) *Microphone*

*Microphone* adalah peralatan yang digunakan untuk menyalurkan sinyal suara ke dalam media perekam. Di Radio Robbani terdapat enam buah *microphone*, dua untuk ruang produksi dan empat *microphone* di ruang siaran. Pada produksi acara *Islamic Spirit* ini menggunakan dua buah *microphone* yang digunakan oleh penyiar dan narasumber.

Jenis *microphone* yang digunakan adalah *multi directional mike* dengan merk *philips* yaitu jenis *microphone* yang bisa menangkap suara dari segala arah yang hanya digunakan oleh penyiar. Dikarenakan kesibukan penyiar yang juga bertugas sebagai operator sehingga *microphone* ini lebih mudah untuk menangkap suara penyiar dari segala arah. Sedangkan *microphone* lainnya berjenis *one directional mike* atau *mikrophone* yang hanya bisa menangkap suara dari satu arah dengan merk *oktava*, seperti yang juga digunakan oleh narasumber sehingga suara lebih fokus.

### 4) *Headphone*

*Headphone* adalah peralatan yang digunakan untuk mengontrol suara yang dihasilkan oleh penyiar dan narasumber. *Headphone* ini digunakan oleh tim produksi serta narasumber dan penyiar untuk mengatur suara yang dihasilkan dan untuk mengontrol bila ada

gangguan suara dari luar saat berlangsungnya proses produksi acara *Islamic Spirit*. *Headphone* juga digunakan untuk mendengarkan suara yang dihasilkan sehingga penyiar dapat mengontrol suara yang ingin dihasilkan.

Jenis *headphone* yang digunakan dalam proses produksi siaran *Islamic Spirit* adalah *headphone* dengan merk *Philips type Kn-530/stereo*.

Sekretariat Robbani yang beralamat di jalan Khayangan No.46 memiliki luas kantor 14 m x 14 m dengan satu ruang tamu, satu ruang produksi dan satu ruang rekaman juga terdapat satu kamar mandi di dalamnya. Sedangkan ruang siaran yang berada disamping kantor kira-kira berukuran 9 m x 5 m yang terdiri dari ruang santai yang berukuran 3 m x 3 m, ruang siaran 2,5 m x 2,5 m dan ruang mesin 2, m x 2,5 m serta pustaka mini 1,5 m x 2,5 m.

Semua peralatan yang telah disebutkan untuk proses produksi siaran *Islamic Spirit* seperti dua unit komputer beserta CPU, satu *mixer*, empat buah *microphone*, empat buah *headphone* diletakkan dalam studio siaran Robbani yang berukuran 2,5 m x 2,5 m.

Proses *collecting* pada proses produksi acara *Islamic Spirit* sebenarnya sangat tergantung pada bagaimana usaha yang dilakukan oleh tim produksi dalam mengumpulkan segala kebutuhan yang diperlukan baik itu materi ataupun peralatan. Hambatan yang muncul seperti alat rusak InsyaAllah

masih dapat teratasi dengan bantuan teknisi tidak tetap di Robbani yaitu pak Ivan. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

### 3. *Writing*

*Writing* merupakan proses penulisan seluruh materi dan keperluan yang dibutuhkan menjadi sebuah naskah yang siap untuk diproduksi. Proses *writing* sangat tergantung pada proses sebelumnya yaitu proses pengumpulan materi dan bahan yang akan digunakan dalam produksi. Penulisan naskah ini difungsikan untuk mempermudah dan sebagai acuan oleh penyiar, narasumber, dan tim produksi saat melakukan produksi siaran Islamic Spirit sehingga acara bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Materi yang telah disiapkan untuk disusun dalam sebuah naskah merupakan materi yang telah dipilih dan mendapat persetujuan dari *station manager*. Sebagai acuan dalam proses produksi naskah yang disusun harus bisa difahami oleh seluruh tim produksi sehingga tidak terjadi kesalahan saat melakukan produksi. Untuk menghindari kesalahan sebelum melakukan produksi juga dilakukan rapat yang membahas tentang naskah yang telah disusun hingga tim produksi punya kesamaan dalam menafsirkan naskah.

Naskah yang disusun disini merupakan naskah yang berupa *rundown* dari seluruh rangkaian produksi dari awal hingga akhir. Untuk naskah yang menghadirkan narasumber didalamnya hanya memuat garis besar dari



isi materi yang disampaikan, sedangkan materinya akan disampaikan secara utuh oleh narasumber sendiri. Terutama pada program *Islamic Spirit* ini, tema serta materi telah disiapkan langsung oleh narasumber dengan naskah yang jelas, yang sebelum melalui tahap produksi telah diberitahukan terlebih dahulu kepada tim produksi. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

## **B. Produksi**

Produksi merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh proses pra produksi dilakukan dan seluruh bahan juga materi yang akan digunakan siap untuk dilakukan produksi. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Proses produksi *Islamic Spirit* ini dilakukan dan disajikan kepada pendengarnya setiap hari pada pukul 20.00 - 21.00 WIB secara live. (Robbani, dokumentasi: 16 April 2013).

### *1. Vocal recording*

*Vocal recording* merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh naskah yang ditulis siap untuk diproduksi. Proses *vocal recording* pada siaran *Islamic Spirit* adalah proses untuk merekam suara narasumber dan penyiar. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Sebelum melakukan siaran terlebih dahulu juga dipersiapkan beberapa hal seperti kesiapan dari tim produksi. Narasumber dan penyiar juga harus melakukan persiapan seperti mempelajari naskah produksi yang telah

dipersiapkan oleh narasumber. Pemahaman atas naskah yang telah disusun berguna untuk meminimalisir sekecil mungkin kesalahan saat melakukan rekaman. Proses *vocal recording* perlu dipersiapkan dengan baik karena *vocal recording* dilakukan langsung menggunakan aplikasi *computer* yang disambungkan ke *mixer* sehingga tidak ada pengulangan untuk siaran ini seperti program lainnya yang melalui *vocal recording* namun tidak *live* atau dilakukan di ruang produksi. Proses *mixing* dan *editing* juga dilakukan secara langsung ketika proses produksi berlangsung menggunakan *mixer*. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013)

Proses produksi acara yang disiarkan secara *live* lebih cepat dibanding dengan acara yang disiarkan secara tunda. Seperti yang dikatakan oleh Sonny Febrian:

“Proses produksi siaran *Islamic Spirit* disini tidak melalui proses *recording* dan *editing* terlebih dahulu, tetapi proses penggabungan seluruh suara yang dihasilkan dari narasumber, penyiar juga *backsound* dijadikan satu dengan menggunakan *mixer* sehingga dalam proses produksi ini membutuhkan persiapan yang matang terutama pada proses perencanaan”. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

## 2. *Mixing*

*Mixing* yaitu penggabungan hasil *recording* dengan *music* atau *sound effect* lainnya. Proses *mixing* yang dilakukan pada penyajian siaran *Islamic Spirit* masih terbilang sangat sederhana karena penggabungan yang dilakukan hanya antara narasumber dengan penyiar yang ada di ruang studio dipadu dengan musik *backsound* yang mengiringinya yang

diopersikan langsung oleh penyiar menggunakan *mixer*. (Febrian, wawancara: station manager, 16 April 2013).

Teknik *mixing* yang digunakan pada proses produksi siaran *Islamic Spirit* yaitu *The Fade* adalah pemudaran elemen suara secara perlahan-lahan dengan bertambah atau berkurangnya volume *backsound* saat masuknya suara penyiar atau narasumber. *The Fade In* adalah bertambahnya volume dari nol sampai pada level yang diinginkan yang biasanya digunakan untuk volume suara penyiar, narasumber ataupun *backsound*. *The Fade Out* adalah berkurangnya volume dari level yang telah ada sampai nol yang digunakan pada saat akan mengalihkan dari dialog ke komersial break. *The Cross Fade* adalah efek yang dibuat berdasarkan penghilangan satu suara untuk memunculkan suara yang lainnya. Untuk suatu periode transisi yang pendek keduanya dapat didengar yang biasa digunakan saat suara penyiar masuk membuka program yang diiringi dengan *backsound*. Dan teknik terakhir yaitu *The Segue* adalah istilah yang diambil dari musik untuk mengidentifikasi transisi antara dua atau lebih elemen musik atau segmen program. Segue yang digunakan saat proses siaran *Islamic Spirit* yaitu *fade*, *cross fade* atau *cut* yaitu teknik yang secara tidak langsung telah terapkan pada program siaran *Islamic Spirit*. (Robbani, Observasi: 25 April 2013).

### 3. *On-Air*

*On-air* merupakan proses penyajian kepada *audiens* yang berbentuk hasil produksi. (Febrian, wawancara: station manager, 16 April 2013).

Jadwal penyiaran siaran *Islamic Spirit* adalah setiap hari pada pukul 20.00-21.00 WIB. Format siaran *Islamic Spirit* yaitu secara *live*. Untuk acara yang disajikan secara *live* pendengar bisa melakukan interaktif melalui telfon, cms, dan *facebook* Robbani. Dan bila narasumber tidak dapat hadir, maka penyiar berkewajiban memutarakan rekaman kajian islami. (Dayat, wawancara: 25 April 2013).

Proses produksi siaran *Islamic Spirit* ini dilakukan dengan mempersiapkan seluruh peralatan yang ada, naskah serta seluruh tim produksi. Maka setelah peralatan yang digunakan siap dan seluruh tim produksi juga telah siap dibagiannya masing-masing maka proses produksi siap untuk dilakukan. Proses produksi ini dilakukan dengan menyampaikan seluruh materi yang telah disusun pada naskah.

Pada saat proses produksi berlangsung *program directur* bersama dengan tim produksi berada di dalam studio untuk memberikan pengarahan kepada narasumber dan penyiar agar acara yang dibawakan bisa berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat on-air siaran *Islamic spirit* dipandu oleh seorang penyiar yaitu Andre, Putra atau Dayat saja. Prosesnya adalah penyiar membuka acara dengan menyampaikan garis besar apa yang akan disampaikan narasumber. Selanjutnya baru secara utuh narasumber membahas tema secara menyeluruh. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Contoh materi yang pernah disampaikan dengan tema “Berbisnis juga beribadah, oleh Ustad Yana Mulyana perwakilan dari PERSIS” adalah sebagai berikut:

*“Harga barang ini dari majikan saya sepuluh ribu rupiah, jika bapak/ibu memerlukan, berniat membeli berapa?”. Mungkin kurang lebih seperti itulah disaat panutan kita Muhammad saw menawarkan barang dagangannya. Usaha jual beli yang dilakukan oleh beliau didasari oleh sifat kejujuran. Tidak sedikit yang tertarik Islam karena konsep ekonomi islam. Jika kita mencermati masa kejayaan Islam antara abad ke 7 hingga ke 14 Masehi, ekonomi dan agama seolah tidak terpisahkan. Islam disebarkan seiring dengan niaga/bisnis yang dijalankan ummat saat itu. Begitu juga di dunia barat hingga tahun 1700-an. Al-Qur’an menetapkan konsep dasar mengenai kegiatan ekonomi manusia seperti tercantum dalam surat Al-Jumu’ah ayat 10:*

*“Dan apabila telah selesai melaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan selalulah mengingat Allah agar kamu beruntung”.*

*Ayat ini menegaskan agar ummat Islam berusaha (berniaga/berbisnis). Namun usaha dan niaga yang didasari oleh ajaran agama, yaitu selain mendapatkan keuntungan berniaga di dunia juga akan mendapatkan keuntungan di akhirat. Dalam surat Al-ma’un ayat 3 terdapat ayat yang menyebutkan :*

*“Dan tidak mendorong memberi makan orang yang miskin”.*

*Dalam ayat ini menjelaskan bahwa mencari rezeki dalam berbagai bentuk, sekiranya berhasil dan mendapat keuntungan maka hasilnya tidak hanya untuk pribadi tapi juga berbagi kepada orang lain. Kalimat memberi makan (to'am), menurut beberapa ahli tafsir mengandung arti memberi jalan kepada orang lain untuk merasakan rezeki yang kita dapatkan dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan dan bentuk-bentuk produktif lainnya untuk pemberdayaan masyarakat miskin.*

*Aktivitas ekonomi khususnya jual beli yang sesuai dengan Qur'an dan sunnah diantaranya adalah Murobahah yaitu membeli barang sesuai dengan rincian yang ditetapkan oleh kreditor (penghutang), keuntungan dan waktu pembayaran berdasarkan kedua belah pihak. Mudhorobah yaitu usaha bersama antara pemilik modal dan pelaku usaha. Rasio keuntungan dibagi dua berdasarkan kesepakatan. Dan yang terakhir adalah Musyarokah yaitu menyatukan modal untuk menjalankan usaha bersama dan mendapatkan keuntungan yang besarnya ditentukan oleh modal yang dimiliki. Rasio keuntungan berdasarkan banyak atau sedikitnya modal yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.*

*Dalam hadist Rasulullah saw memberikan banyak apresiasi dan pujian kepada pelaku usaha (business man) yang jujur dan berakhlak. Salah satunya hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:*

*“Pedagang atau pebisnis yang dipercaya lagi jujur akan bersama dengan Nabi, para Siddiqin, para Syuhada dan orang-orang yang sholeh”.*

Setelah materi disampaikan, maka pada sesi kedua siaran *Islamic Spirit* dilakukan interaktif secara langsung *by phone* untuk pendengar, juga melalui *cms* dan *facebook* sehingga pendengar bisa bertanya tentang berbagai hal yang dibahas saat itu. Jika narasumber berhalangan untuk datang, maka penyiar berkewajiban memutarakan rekaman kajian islam atau rekaman ceramah oleh beberapa ustad yang telah banyak dikenal oleh pendengar yang telah dipersiapkan oleh tim produksi. (Dayat, wawancara: penyiar, 25 April 2013).

Tugas yang tidak kalah penting adalah tugas penyiar yang juga merangkap sebagai operator yaitu mengatur seluruh peralatan yang ada sehingga suara yang menjadi *out put* bisa tersaji dengan baik. Penyiar dalam mengoperasikan peralatan yang ada juga mendapat pengarahan dari program direktur. Penyiar disini mengatur suara yang keluar dengan teknik yang digunakan yaitu *fade in to fade out* yang berupa penggabungan suara narasumber, penyiar dan juga *music* pengiring atau *backsound* dengan menggunakan *mixer* sehingga suara yang dihasilkan bisa enak didengar. (Andre, wawancara: penyiar, 18 April 2013).

Saat berlangsungnya proses produksi, program direktur berhak merubah rencana yang telah disusun sebelumnya dengan melihat keadaan di lapangan saat proses produksi atau mempertimbangkan usulan dari tim produksi. (Febrian, wawancara: station manager, 16 April 2013).

Karena program siaran *Islamic Spirit* yang disajikan secara *live* maka seluruh peralatan yang digunakan untuk merekam hasil siaran

disambungkan dengan *mixer* karena seluruh proses penggabungan audio dilakukan secara langsung. Begitu juga dengan proses *vocal recording* dan *mixing* yaitu penggabungan hasil *recording* dengan *music* atau *sound effect* yang dilakukan langsung menggunakan *mixer* sehingga program siaran yang disajikan jadi lebih menarik. Hasil dari produksi siaran *Islamic Spirit* bisa berupa *file* yang disimpan didalam komputer yang telah berupa hasil akhir dari proses produksi dan juga bisa diolah kembali oleh bagian produksi dan disimpan disebuah kepingan CD. Hasil akhir ini disimpan untuk digunakan sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi untuk menghasilkan produksi acara yang lebih baik. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

### **C. Pasca Produksi**

Pasca produksi merupakan proses yang berisi evaluasi atas hasil akhir dari seluruh proses produksi. Proses evaluasi ini penting dilakukan untuk memperbaiki seluruh kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada seluruh proses produksi. Evaluasi ini juga digunakan untuk acuan dalam proses produksi berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada proses-proses produksi selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sonny Febrian:

“Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengkoreksi seluruh proses produksi dari pra produksi dan produksi dengan melibatkan seluruh tim produksi sehingga apa yang menjadi kekurangan dan kesalahan saat proses produksi akan diketahui dan segera dicari solusinya agar proses produksi selanjutnya bisa berjalan dengan baik. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).”



Proses evaluasi dilaksanakan dalam sebuah rapat yang melibatkan seluruh anggota tim produksi. Disini semua tim produksi menyampaikan segala bentuk kekurangan atau kesalahan yang selanjutnya akan dibahas bersama serta dicarikan bagaimana solusi untuk mengatasinya. (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013).

Proses evaluasi untuk siaran *Islamic Spirit* ini banyak membahas berbagai hal terkait dengan seluruh proses produksi. Beberapa hal yang dibahas dalam evaluasi diantaranya adalah (Febrian, wawancara: *station manager*, 16 April 2013):

1. Materi dan tema yang disajikan

Penyajian materi dalam setiap program acara harus bisa memenuhi keinginan pendengar, begitu juga untuk penyajian program siaran *Islamic Spirit*. Materi yang disajikan haruslah materi yang sekiranya bisa memberikan inspirasi pada para pendengar demi menambah pengetahuan dan kepercayaan terhadap ajaran islam.

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada materi yang telah disajikan adalah pada kelemahan atau kekurangan atas materi yang telah disajikan. Apakah materi yang disajikan telah bisa disampaikan dengan baik atau belum dengan durasi yang telah ditentukan saat perencanaan. Selain itu juga dilakukan evaluasi apakah materi yang disajikan mendapat banyak respon dari pendengar atau tidak dilihat dari interaktif yang telah dilakukan. Materi yang disajikan setidaknya bisa

memberikan penjelasan yang mendalam terkait dengan apa yang menjadi pokok bahasan.

## 2. Teknik penyampaian materi

Selain materi yang disampaikan bisa menarik dalam menyajikan sebuah program siaran, pihak radio harus bisa mengemasnya dengan sebaik-baiknya dan menarik pendengar. Seorang penyiar atau narasumber dalam membawakan acara harus bisa memainkan emosi pendengar hingga pendengar terbawa dalam suasana yang mereka ciptakan. Bagaimana seorang narasumber dan penyiar yang menyampaikan materi tentunya harus bisa membawa pendengarnya menjadi bagian dari pembicaraan yang dilakukan sehingga pendengar akan selalu mengikuti acara tersebut.

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah pada cara penyampaian materi terkait bagaimana narasumber atau penyiar menguraikan permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu variasi yang dilakukan saat berlangsungnya proses siaran juga berpengaruh untuk membuat acara lebih menarik lagi seperti pemutaran *background* dan teknis lainnya.

## 3. Kerja tim produksi

Proses produksi ini akan berjalan dengan baik jika seluruh tim produksi bisa bekerjasama antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Dengan melakukan koordinasi yang baik maka akan terbentuklah sebuah tim yang solid. Koordinasi antar bagian sangat

diperlukan karena dalam proses produksi setiap bagian punya hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Bentuk evaluasi atas tim produksi ini terkait dengan bagaimana kerja masing-masing personil dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan juga kerjasama antar bagian sudah bisa berjalan dengan baik atau belum. Jika belum, maka kinerja harus lebih ditingkatkan lagi atau teguran dan sanksi yang siap diberikan program direktur kepada personil.

#### 4. Kendala dalam proses produksi

Saat belangsungnya proses produksi tentunya juga terjadi beberapa kendala yang dihadapi. Evaluasi terhadap kendala yang terjadi saat proses produksi adalah agar saat terjadi kendala yang sama bisa langsung diatasi dengan baik. Kendala yang sering dialami saat proses produksi bisa diatasi dengan baik.

Kendala yang sering dialami saat proses produksi biasanya terkait dengan masalah teknis seperti komputer macet atau *hang*, listrik padam sementara UPS Genset rusak ,dan peralatan yang tiba-tiba rusak. Kendala lain atau non teknis yang juga pernah terjadi adalah kerja tim produksi yang merangkap, narasumber yang tiba-tiba tidak hadir, program acara yang melebihi waktu yang sudah ditetapkan dan biasanya disebut dengan istilah *Over Run* atau acara yang minim dengan waktu atau durasi dengan istilah *Under Run*, Penyiar tidak disiplin pada waktu jam siar, Cuaca yang tidak mendukung seperti

petir dan kilat. Solusi yang diberikan untuk kendala teknis yaitu selain melakukan pengecekan alat sebelum proses produksi berlangsung, tim produksi juga harus sudah mengetahui cara perbaikan jika hal serupa terjadi kembali dan untuk listrik padam pihak Robbani sedang mengusahakan untuk membeli genset yang baru karena genset sebelumnya telah rusak. Untuk narasumber yang tiba-tiba tidak dapat hadir, bisa melakukan konfirmasi sebelumnya dan penyiar juga bisa memutar rekaman kajian islami yang telah disiapkan tim produksi untuk mengatasi hal tersebut, bagi penyiar yang tidak hadir program direktur akan tegas menghadapi hal tersebut dan sudah mempersiapkan penyiar cadangan yang sewaktu-waktu bisa menggantikan. Untuk mengantisipasi *over run* maka yang harus dilakukan adalah *delete* (penghapusan) beberapa item on air acara sesuai dalam waktu siaran atau log siaran dan untuk *under run*, penyiar dituntut segera memasukkan insert ke dalam acara yang durasinya cukup untuk menutupi waktu yang tersisa atau terus membacakan cms dan bertanya kepada narasumber.

Menurut Sonny Febrian selaku *station manager* dan program direktur Robbani, proses evaluasi yang dilakukan di radio Robbani FM merupakan langkah awal dan bahan referensi dalam melakukan perencanaan untuk program siaran yang akan dilakukan berikutnya. Proses evaluasi yang dilakukan setiap sebulan sekali ini cukup memberikan dampak positif terhadap kualitas acara di radio Robbani.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Pada bab III telah dipaparkan data-data tentang proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM Pekanbaru dengan melalui tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Untuk langkah selanjutnya adalah memberikan suatu analisa terhadap data-data yang telah disajikan.

#### **A. Pra Produksi**

Melihat proses pra produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab penyajian data, sudah cukup berjalan dengan baik. Diawali dengan proses planning yaitu perencanaan dengan melakukan beberapa tahapan untuk proses siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM Pekanbaru diantaranya yaitu membentuk tim produksi yang terdiri dari Program Direktur, penyiar dan editor. Untuk menghasilkan sebuah acara yang baik dan bermutu maka diperlukan perencanaan yang baik hingga bisa dijalankan sesuai dengan rencana.

Secara umum tim produksi yang dibentuk untuk memproduksi siaran *Islamic Spirit* telah cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil produksi siaran tersebut. Walaupun masih ditemui beberapa hambatan dalam proses produksi siaran *Islamic Spirit* namun masih bisa diatasi dengan kerjasama tim sehingga kekurangan bisa diminimalisir. Salah satu hal yang cukup mempengaruhi proses produksi sehingga kurang maksimalnya proses produksi di radio Robbani FM yang juga terjadi pada program *Islamic Spirit* yaitu kurangnya sumber daya manusia yang punya keahlian dalam produksi siaran di radio

Robbani sehingga ada bagian yang merangkap atau membantu bagian lain saat proses produksi berlangsung. Misalnya *Station Manager* yang merangkap menjadi Program Direktur atau juga penyiar yang merangkap menjadi operator. Walaupun hal ini dibenarkan dalam penyiaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Masduki (2004 : 47) dan Muryanto bahwa pada saat *On-air* ada dua metode yang dilakukan oleh penyiar yaitu:

1. Siaran sendiri yaitu penyiar melakukan segalanya dengan sendiri baik bertutur, mengelola interaksi, maupun mengoperasikan peralatan. Dalam proses ini menuntut kemahiran dan ketrampilan penyiar untuk menghidupkan siaran dengan variasi gaya, warna maupun nada suara.
2. Siaran berdua atau lebih yaitu penyiar berpasangan baik dengan operator yang bekerja untuk mengoperasikan peralatan maupun dengan sesama penyiar. Penyiar berada dalam ruang siaran (studio) dan operator berada dalam ruang kontrol mengatur keseimbangan suara, kaset, *tape* serta memutar musik sesuai dengan program acara. (Muryanto, 1996 : 45-46).

Namun sejauh ini semua proses produksi yang ada di radio Robbani dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan Sonny Febrian selaku *Station Manager* dan Program Direktur radio Robbani:

“Semua yang bekerja di radio Robbani diharapkan dapat menjadi orang yang multifungsi sehingga tidak hanya satu keahlian yang dia dapatkan bahkan lebih seperti penyiar yang bisa produksi juga marketing ataupun yang lainnya”. (Febrian, wawancara: *Station Manager*, 16 April 2013).

Namun akan lebih maksimal lagi jika suatu pekerjaan itu dikerjakan oleh ahlinya. Selain membentuk tim produksi, dalam proses *planning* ini juga

menentukan tema, narasumber deadline, jadwal serta anggaran yang dibutuhkan. Hal ini telah sesuai dengan teori yang disampaikan Effendy bahwa dalam planning harus adanya rencana siaran harian yaitu:

“Rencana siaran harian merupakan penjabaran dari rencana siaran pekanan. Dalam rencana siaran harian perlu dicantumkan Judul acara, penyelenggara, dan pimpinan atau produsernya, Nama lagu disertai band/orkes yang memainkan serta pencipta dan penyanyinya, Jenis penyajian apakah siaran langsung atau melalui rekaman sebelumnya dan durasi siaran, Studio dan alat yang digunakan, Nama penyiar, penyiar khusus, pembaca berita dan sebagainya, Nama-nama operator yang bertugas. (Effendy, 1991: 125).

Dari segi penetapan jadwal produksi siaran *Islamic Spirit* telah sesuai dengan penetapan prime time standar siaran radio. Sesuai dengan yang diungkapkan Effendy bahwa:

“Waktu yang terbaik (*prime time*) dalam siaran radio adalah antara jam 19.00-23.00. Pada jam tersebut siaran radio dapat diterima dengan baik dan pendengarnya paling banyak. Program acara yang disiarkan hendaknya merupakan program unggulan. (Effendy, 1990 : 121).

Namun tidak dipungkiri media televisi lebih banyak menarik perhatian *audiens* terutama malam hari. Walaupun begitu dilihat dari proses produksi siaran *Islamic Spirit*, program tersebutpun tidak kehilangan pendengarnya. Terbukti dengan interaktif yang dilakukan dan beberapa *audiens* yang meminta hasil rekaman produksi siaran *Islamic Spirit* kepada pihak produksi. (Ningsih, wawancara: bagian produksi, 16 April 20013).

Setelah tahap *planning* juga terdapat tahap *collecting* yang secara umum proses *collecting* untuk proses produksi acara *Islamic Spirit* ini telah dijalankan dengan baik oleh tim produksi yang bertanggung jawab didalamnya. Pada pelaksanaannya proses *collecting* ini tidak banyak memakan

waktu lama karena bahan dan peralatan bisa dipenuhi. Tetapi proses *collecting* bisa juga mengalami hambatan jika ada peralatan yang rusak hingga perlu diperbaiki atau belum pastinya kehadiran narasumber saat proses produksi dilakukan, namun selama program ini berlangsung, hambatan-hambatan yang ada masih bisa teratasi.

Sama halnya dengan proses *writing* pada siaran *Islamic Spirit* tidak banyak memakan waktu lama karena untuk format acara *live* maka naskah disiapkan oleh narasumber yang telah disetujui oleh pihak Robbani. Walaupun begitu, hal tersebut tidak menjadi masalah karena proses *produksi* dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan dalam setiap proses produksi sangat menentukan bagaimana hasil yang akan disiarkan apalagi untuk acara yang disajikan secara *live* seluruh tim produksi harus memperhitungkan sebaik mungkin salah satunya pada proses perencanaan produksi siaran *Islamic Spirit*. Proses perencanaan untuk acara *Islamic Spirit* berjalan dengan cukup baik dengan melihat rincian perencanaan yang dibuat oleh tim produksi.

Tahapan perencanaan dalam proses produksi merupakan tahapan yang cukup rumit dan banyak memakan waktu karena memerlukan perhitungan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal. Tahapan perencanaan untuk produksi acara *Islamic Spirit* telah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari telah cukup detailnya tim produksi membuat rencana produksi untuk setiap kali melakukan produksi.



## B. Produksi

Proses produksi di radio Robbani FM untuk program siaran *Islamic Spirit* diawali dengan proses *vocal recording* yang langsung menggunakan aplikasi komputer yang disambungkan ke *mixer* begitu juga dengan *mixing* dan berbagai teknik *mixing* yang dilakukan. Melihat proses produksi *Islamic Spirit* secara langsung bisa diketahui bahwa penyiar pun sudah menguasai teknik dasar tersebut dalam mengambil lahan operator. Walaupun begitu proses produksi Siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani telah berjalan dengan baik, terlihat dari penanganan masalah yang ada dan respon dari pendengar melalui telfon, cms maupun *facebook* Robbani.

Untuk *on-air* yang dilakukan secara *live* juga lebih mengundang partisipasi *audiens* secara langsung dengan berbagai pertanyaan yang datang sesuai tema saat itu. Terdengar antusias *audiens* dengan pembahasan tersebut dan bisa bertanya langsung kepada ustad. Bahkan tidak sedikit *audiens* yang merespon baik agar program siaran *Islamic Spirit* ini untuk terus ada. Menjadi wadah bertanya dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama bagi mereka karena pendengar berbagai kalangan bisa mendengarkan pembahasan yang berbeda setiap harinya.

Proses produksi siaran *Islamic Spirit* telah berjalan dengan baik berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa proses produksi yang dilakukan tim produksi Robbani untuk siaran *Islamic Spirit* sesuai dengan teori Masduki yang langsung melewati tahap *vocal recording*, *mixing* dan *on-air*. Bisa dikatakan untuk tahap produksi

yang dilakukan pada program siaran *Islamic Spirit* tidak begitu rumit karena semua tugas telah terbagi dengan jelas dan tim produksi hanya tinggal menjalankan rencana produksi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tidak dipungkiri masih terdapat beberapa masalah teknis dan non teknis yang dihadapi tapi dari hasil observasi dan hasil wawancara, permasalahan yang dihadapi masih bisa teratasi dengan baik.

### **C. Pasca Produksi**

Proses evaluasi pada siaran *Islamic Spirit* dilakukan dengan memutar ulang hasil rekaman yang ada. Proses evaluasi pada pelaksanaan siaran *Islamic Spirit* selama ini telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari semakin baiknya proses produksi siaran *Islamic Spirit* karena evaluasi yang dilakukan juga berpengaruh pada bagaimana produksi selanjutnya. Terutama pada kendala yang pernah dihadapi agar jika terjadi kendala yang sama bisa lebih cepat teratasi.

Berdasarkan data yang ada tentang hambatan yang dihadapi oleh radio Robbani, maka analisa yang bisa diberikan ialah untuk lancar melakukan produksi yang benar-benar baik dan sempurna ditelinga pendengar memang tidak mudah, banyak tantangan dan hadapan yang akan dihadapi oleh karena itu diperlukan kesabaran dalam mengelola radio dakwah ini. Namun demikian yang perlu diingat ialah bahwa radio Robbani selaku radio dakwah dengan visi dan misinya yang mulia jika diiringi dengan niat ikhlas karena Allah, insyaAllah akan mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah. Dan dengan begitu

kemudahan jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada akan didapatkan dengan mudah.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tim produksi radio Robbani antara lain sebagai berikut:

1. Kendala teknis

Kendala teknis yang biasa terjadi di radio Robbani adalah komputer macet atau *hang*, listrik padam sementara UPS Genset rusak ,dan peralatan yang tiba-tiba rusak. Namun hingga saat ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tim produksi dapat mengatasi kendala tersebut kecuali genset yang baru akan dibeli karena genset sebelumnya tidak dapat digunakan lagi.

2. Kendala non teknis

Kendala non teknis yang biasa terjadi di radio Robbani adalah kerja tim produksi yang merangkap, narasumber yang tiba-tiba tidak hadir, program acara yang melebihi waktu yang sudah ditetapkan dan biasanya disebut dengan istilah *Over Run* atau acara yang minim dengan waktu atau durasi dengan istilah *Under Run*, Penyiar tidak disiplin pada waktu jam siar, Cuaca yang tidak mendukung seperti petir dan kilat.

Seperti analisa diatas, proses pasca produksi atau evaluasi yang dilakukan Robbani telah berjalan dengan baik dengan materi serta penyuguhannya yang semakin menarik dan penanganan kendala-kendala yang ada dengan cepat sehingga proses evaluasi yang dilakukan sekali

sebulan ini dapat berdampak baik untuk program siaran *Islamic Spirit* kedepannya.

Secara umum proses produksi siaran *Islamic Spirit* yang dilakukan mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi telah berjalan dengan baik sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedure*). Sama seperti yang diungkapkan Masduki bahwa:

“Pada dasarnya dalam proses produksi acara radio mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang semuanya masuk dalam Standar Operasional Prosedure (SOP) siaran radio.” (Masduki, 2004: 46).

Namun, dengan semakin banyaknya bermunculan radio dakwah di Pekanbaru semoga radio Robbani tetap bertahan dengan komitmennya dan semakin meningkatkan pengetahuan dan kualitas kerja sehingga Robbani semakin nyata di telinga pendengar dan tetap mendapat tempat di hati pendengar sampai kapanpun. Dengan selalu membuka diri untuk kritik dan saran yang masuk demi kemajuan radio Robbani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab III dan hasil analisa pada bab IV maka dapat disimpulkan :

1. Proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani mulai dari tahap pra produksi (*planning, collecting, writing*), produksi (*vocal recording, mixing, on-air*) pasca produksi (evaluasi) telah berjalan dengan baik sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedure*) radio Robbani dan teori yang telah disampaikan oleh Masduki. Program *Islamic Spirit* ini disiarkan setiap hari pukul 20.00-21.00 WIB dengan metode *live* atau disiarkan secara langsung dan dengan format *talk show* atau program yang menghadirkan narasumber. Walaupun proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani telah berjalan dengan baik namun tidak dipungkiri bahwa proses tersebut tidak lepas dari yang namanya hambatan, diantaranya kendala teknis yang biasa terjadi di radio Robbani adalah komputer macet atau *hang*, listrik padam sementara UPS Genset rusak, dan peralatan yang tiba-tiba rusak. Kendala non teknis yang biasa terjadi di radio Robbani adalah kerja tim produksi yang merangkap, narasumber yang tiba-tiba tidak hadir, program acara yang melebihi waktu yang sudah ditetapkan dan biasanya disebut dengan istilah *Over Run* atau acara yang minim dengan waktu atau durasi dengan istilah *Under Run*, Penyiar tidak

disiplin pada waktu jam siar, Cuaca yang tidak mendukung seperti petir dan kilat.

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari pelaksanaan proses produksi siaran *Islamic Spirit* di radio Robbani FM mengenai bagaimana proses produksi mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi maka disini penulis akan memberikan saran demi kemajuan Robbani FM terutama pada pelaksanaan proses produksi siaran *Islamic Spirit* yaitu:

1. Untuk Pengelola PT. Radio Robbani FM agar melakukan pencarian untuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan mahir dibidangnya untuk menempati posisi Robbani yang kosong sehingga tidak ada lagi tim produksi yang merangkap kerja dan proses produksipun akan berjalan lebih maksimal lagi.
2. Untuk tim produksi agar selalu melakukan inovasi terhadap tema, materi dan nara sumber. Lebih banyak juga untuk memberikan tema yang berhubungan dengan remaja saat ini agar dimalam haripun mereka memiliki hiburan yang positif.
3. Untuk tim produksi agar membuat *rundown* tema atau pokok bahasan yang akan disajikan dalam setiap pertemuan yang memudahkan tim penyiar juga pendengar.
4. Untuk seluruh tim produksi khususnya penyiar agar meningkatkan kedisiplinan khususnya dalam program *Islamic Spirit*.

5. Meningkatkan kualitas kerja masing-masing personil PT. Radio Robbani serta meningkatkan nilai rohani Islam yang ada pada setiap anggota sesuai dengan radio Robbani yang dari awal kemunculannya berkomitmen sebagai radio dakwah dan menjunjung visi dan misinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Jakarta: 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hamdan Ibnu Kaza, *Proses Produksi Acara Siraman Rohani di KR radio FM Wates*, Yogyakarta: Fak. Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Irfan Supandi, *Agenda Tarbiyah Mencetak Generasi Robbani*, Yogyakarta: Aulia Press, 2004.
- JB Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja /Rosdakarya, 1997.
- Masduki, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Muryanto Ginting Muthe, *Media Komunikasi Radio*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Nurhafiza, *Strategi Pengelola Radio Robbani dalam mewujudkan Visi dan Misinya sebagai Radio Dakwah*, Riau: Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Qasyim, 2004.
- Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan praktek*, Bandung: Mandar Maju. 1991.
- Radio Robbani, *Dokumen Profile Robbani Pekanbaru*, 2012



Rakhmat Hari F, *Format acara Agama Islam ditinjau dari segi produksi di Radio Kota Perak*, Yogyakarta: Fak. Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Randi Pratama, *Proses Produksi Iklan Layanan Masyarakat di TVRI Stasiun Rumbai*, Riau: Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Qasyim, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.